

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
NURUL YAQIN DALAM UPAYA MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA
DI KELURAHAN KORPRI JAYA
KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**IMAM MUSTOFA
NPM: 1311010283**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1: Drs.H.Ahmad, M.A

Pembimbing 2: Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2017/1438**

ABSTRAK

PERANANAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) NURUL YAQIN DALAM UPAYA MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN KORPRI JAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Imam Mustofa

Kenakalan remaja menjadi salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat, masalah tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor yang muncul di masyarakat, fenomena yang sering melanda anak-anak remaja berkisar pada masalah – masalah yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini peran Risma sangat berkaitan dalam masalah pembinaan remaja. Yang menjadi renungan bagi penulis adalah Apasajakah Peran Risma Upaya Risma Nurul Yaqin dalam Upaya mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame?.

Dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang tujuannya adalah untuk mengetahui Apasajakah Peran Risma Nurul Yaqin dalam Upaya mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame? dan hari Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi positif sebagai sumbangsih pemikiran dan masukan kepada Risma Nurul Yaqin sebagai wadah yang baik dalam mencegah kenakalan pada remaja sesuai dengan norma agama

. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif Deskripif dan alat untuk pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya Interview, Observasi dan Dokumentasi. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Risma Nurul Yaqin.

Berdasarkan Penelitian bahwa Peran Risma Nurul Yaqin Peran Risma Nurul Yaqin dalam Upaya mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar lampung yakni tidak hanya memakmurkan masjid tetapi Risma juga memiliki peran sebagai fasilitator, motivator dan penggerak utama dalam upaya mencegah kenakalan remaja di masyarakat, meski belum di anggap berhasil tetapi Organisasi Risma sudah memberikan contoh yang baik kepada remaja dalam Masyarakat.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) NURUL
YAQIN DALAM UPAYA MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
PADA REMAJA DI KELURAHAN KORPRI JAYA KECAMATAN
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : Imam Mustofa

NPM : 1311010283

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Drs. H. Ahmad, M. A
NIP. 195510121986031002**

Pembimbing II

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd.
NIP. 196407111991031003**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 1965021919980311002**



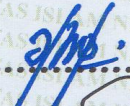
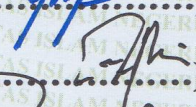
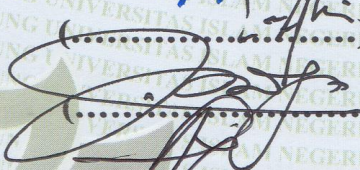

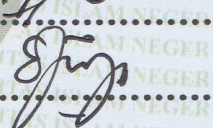
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721) 703289

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Dengan Judul : PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) NURUL YAQIN DALAM UPAYA MENCEGAH KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA DI KELURAHAN KORPRI JAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG disusun oleh: **IMAM MUSTOFA, NPM: 1311010283, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Telah di ajukan dalam sidang Munaqosyah pada Hari Kamis, 5 April 2018. Pukul 10.00 - 12.00 Wib Di Ruang Sidang II Jurusan PAI.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. Hi.Abdul Hamid, M.Ag (.....)
Sekretaris : Era Budianti, M.Pd.I (.....)
Penguji Utama : Drs. Sai'dy, M. Ag (.....)
Penguji Pendamping I : Drs.H. Ahmad, M. A (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. Hj.Eti Hadiati, M. Pd. (.....)



Dekan,
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd
195608101987031001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman tentulah paling baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali-Imran: 110).¹

¹ Al-qur'an dan Terjemahnya Revisi Terbaru, (Semarang:CV Asy'ifa 2004), h. 64

PERSEMBAHAN

Skripsi kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda Imam Khoidin dan Ibunda Sopyah tercinta yang telah membesarkan dan Mendidikku serta selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Kedua Adik ku (Mahfudz Romndoni dan Muhammad Aldiansyah) yang selalu memberikan Motivasi dalam menyelesaikan Studiku
3. Almamater Tercinta



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Oku Timur kecamatan Buay Madang pada tanggal 24 Mei 1995, merupakan anak pertama dari 3 saudara dari pasangan Bapak Imam Kholidin dan Ibu Sopiya.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD N1 Buay Madang selesai tahun 2007, Melanjutkan pendidikan pada SMP NU Tebat Jaya selesai pada tahun 2010, Kemudian melanjutkan di SMA N1 Buay Madang selesai pada tahun 2013, selanjutnya pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis Aktif di Organisasi UKM HIQMA (Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Qori'- Qori'ah Mahasiswa) Dari tahun 2013 sampai 2017 menjabat sebagai Wakil Ketua Umum UKM HIQMA (Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Qori'- Qori'ah Mahasiswa) dan sebagai pernah menjadi pengurus di Devisi Hadroh Sholawat. Adapun prestasi yang diraih yaitu Juara 3 MTQ tingkat Kabupaten kategori pelajar, Juara 1 dan The Best Vocal Festival Hadroh Se provinsi lampug, Juara Harapan 3 di Festival Hadroh Se-Provinsi lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur atas kehadiirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul : Peranan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada agamanya. Penulis menyusun ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu(S1) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, maka penulis ingin menyebutkan seabagai berikut:

1. Prof. Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan pembantu Dekan beserta stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana Pendidikan Agama Islam.

2. Ibu Dr.Hj.Eti Hadiati,M.Pd dan Bapak Drs.H.Ahmad,M.A selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan menyusun skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Relit NurEdi S.Ag. .Kom I selaku pembina Risma
5. Rezal Pranata selaku ketua Risma dan Staf Pengurus
6. Tokoh Agama dan Masyarakat di Kelurahan Korpri Jaya
7. Remaja anggota Risma Nurul Yaqin
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI angkatan 2013 (Asya'ari, Affah,Fatma Auzan M.Indillah Khususnya dan kepada kepada rekan rekan yang lainnya) yang telah membantu dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan disebabkan kemampuan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kirannya untuk memberikan masukan dan saran sehingga penelitian ini akan lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
RIWAYAT HIDUP	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XI

BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	19
E. Tujuan Penelitian	20
F. Metode Penelitian	21

BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Remaja Islam Masjid (Risma).....	
1. Pengertian Risma	21
2. Dasar Tujuan Risma.....	22
3. Program-program Kegiatan Risma	24
4. Tugas Risma.....	26
5. Peranan Organisasi Risma	28
B. Remaja dan Kenakalan Remaja	
1. Remaja	
a. Pengertian Remaja.....	32
b. Ciri- ciri Remaja	36
c. Problematika Remaja	40
2. Kenakalan Remaja	

a. Pengertian Kenakalan Remaja	42
b. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja	44
c. Pencegahan Kenakalan Remaja	47
C. Peran Risma dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	58
B. Metode Pengumpulan Data	59
a. Metode Observasi.....	59
b. Metode Interview	60
c. Metode Dokumentasi	60
C. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....63

A. Sejarah Singkat Berdirinya Risma Nurul Yaqin	63
B. Keadaan Umum Masjid Nurul Yaqin	68
C. Visi dan Misi Risma Nurul Yaqin.....	69
D. Keanggotaan dan Kepengurusan Risma Nurul Yaqin	70
E. Struktur Organisasi Risma Risma Nurul Yaqi	73
F. Program Kegiatan Risma Nurul Yaqin	74
G. Analisis Perananan Risma Nurul Yaqin dalam Upaya Mencegah kenakalan Remaja pada Remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame	75
H. Faktor Pendorong dan Penghambat bagi Organisasi Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
--------------------	----

B. Saran-saran	89
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Tabel I Data Pengurus Risma Nurul Yaqin Tahun 2016 - 2017.....	12
2. Tabel II Program Kegiatan Risma Nurul Yaqin Tahun 2016 -2017.....	13
3. Tabel III Jadwal Pembinaan Remaja pada Nurul Yaqin	15
4. Tabel IV Keaktifan Anggota Nurul Yaqin dalam Setiap Kegiatan.....	16
5. Tabel V Jumlah Remaja di Kelurahan Korpri Jaya	16
6. Tabel VI Jenis dan Jumlah Kenakalan Remaja Kelurahan Korpri Jaya.....	17



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul proposal skripsi yang penulis ajukan ini adalah "**Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung**".

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang salah tentang skripsi ini, maka penulis akan menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran yang penulis maksudkan dalam proposal skripsi ini adalah tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi.¹

2. Remaja Islam Masjid (RISMA)

Risma adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang

¹ Soeharto, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah , 2004), h. 270

keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.²

3. Upaya Mencegah Kenakalan Remaja

Upaya adalah usaha (Syarat) untuk menyampaikan suatu maksud akal.³ Usaha dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk mencegah kenakalan remaja. Mencegah dapat diartikan sebagai menahan agar sesuatu tidak terjadi.⁴ Kenakalan artinya perilaku jahat, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau.⁵

Dengan demikian kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

4. Kelurahan Korpri Jaya Bandar Lampung

Merupakan tempat penulis tinggal, dan melakukan penelitian peranan risma dalam mencegah kenakalan Remaja. Dengan demikian yang dimaksud dengan " Peran Risma Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung " adalah suatu tugas yang arus dilaksanakan oleh Risma Nurul Yaqin yang berhubungan dengan

² Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publisng, 2013) h. 173

³ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 306

⁴ *Ibid.* h. 98

⁵ *Ibid.* h. 197

peran Remaja untuk mencegah kenakalan remajadengan usia 13 sampai 21 tahun yang berada di kelurahan Korpri Jaya kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan Penulis memilih judul pada skripsi ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Remaja merupakan usia yang masih labil dan masa ingin selalu mencoba hal-hal baru, terutama kenakalan khususnya di Kelurahan. Korpri Jaya untuk mengetahui bagaimana cara mencegah kenakalan remaja sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai penyebabnya.
2. Sarana penelitian baik transportasi maupun kepustakaan mencukupi untuk melakukan penelitian.
3. Ingin mengetahui upaya Risma dalam mencegah kenakalan Remaja

C. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini tidak hanya memberikan masukan yang positif banyak pula segi negatifnya yang tidak sedikit telah mempengaruhi pola hidup bangsa kita. Bangsa Indonesia yang masih kuat memegang norma-norma serta budaya timur merasa teracuni oleh masuknya budaya dari luar. Terlebih dengan kondisi remaja yang berperan sebagai calon penerus bangsa yang masih memerlukan bekal untuk masa depannya. Telah banyak dari mereka yang menyimpang dari norma-norma agama Islam sebagai agama universal yang

selalu dapat menjawab semua tantangan masa depan maupun masa yang akan datang.

Pada saat ini arus globalisasi telah memberikan rambu-rambu tentang bahaya yang bisa mengancam keselamatan remaja, sebagai halnya miras, obat-obat terlarang, pergaulan bebas, tauran dan kriminalitas lainnya. Hal ini telah merugikan masa depan para remaja terlebih bagi mereka yang tidak memahami nilai-nilai agama dengan baik. Maka akan semakin terancamlah keadaannya. Sementara pendidikan disekolahnya tidak mampu mengatasi hal ini meski dilakukan metode-metode yang lainnya.

Dengan demikian untuk menghindari para generasi bangsa dari kejahatan, peran orang tua sangat dituntut dalam membentuk perilaku yang baik, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama didalam membentuk suatu kepribadian, yang selanjutnya akan diserahkan pada pendidikan formal. Dengan kebiasaan dan latihan, maka kelak akan tertanam dan mengakar nilai-nilai agama dalam hatinya sebagai wujud dari keimanan yang dimiliki akan terealisasikan dalam kehidupan.

Pendidikan agama islam merupakan faktor yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan agama yang dapat pada usia anak-anak akan mempengaruhi kehidupan keagamaan di waktu remaja atau dewasa. Remaja yang mendapat pendidikan agama yang baik di masa kecilnya maka dalam dirinya akan tumbuh jiwa agama yang kuat,

maka akan mampu mengatasi keseimbangan jiwanya melalui nilai agama berdasarkan keyakinan yang kokoh.⁶

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap mausia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁷

Menurut Hurlock yang ditulis oleh Syamsu Yusuf dalam buku psikologi perkembangan mengatakan Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar lebih atau kurang dari usia pubertas. Menurut Shaw dan Costanzo remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek dan cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 70

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h 17

kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.⁸

Menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu: usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal. Dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁹

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai umur 21. Proses pertumbuhan dan perkembangan. maupun mental pada usia Remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu di perlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depannya.¹⁰

Namun, Kenakalan remaja menjadi salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat, masalah tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor yang muncul di masyarakat. Adapun menurut Abdullah Nashih Ulwan,

⁸ Mohammad, Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004) h. 9

⁹ *Ibid.* h. 10

¹⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 75

fenomena yang sering melanda anak-anak remaja berkisar pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Merokok
2. Mencuri
3. Minuman keras dan narkoba

Adapun masalah-masalah yang melanda pada anak-anak remaja Menurut Kartini Kartono diantaranya:

1. Minuman Keras
2. Berjudi
3. Pencurian¹¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa indikator kenakalan remaja adalah:

1. Minuman keras
2. Mencuri
3. Berjudi

Dalam indikator diatas, kini jelas bahwa jika remaja melakukan hal-hal tersebut diatas maka mereka berarti termasuk remaja nakal. Dalam hal ini lingkungan yang paling mungkin lebih memperhatikan anak-anak remaja adalah orang tua. akan tetapi peran Risma juga tidak kalah penting untuk memberikan kearah perkembangan jiwa yang lebih baik di perlukan bimbingan yang selarah

¹¹ Kartini Kartono. *Op.Cit.* h. 47

dengan ajaran islam maka sering di lakukan melalui dengan pendidikan baik dalam keluarga maupun masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan bagi remaja yang ada di masyarakat adalah melalui Risma yang pusat kegiatannya adalah di masjid. Hampir seluruh masjid yang berada di kota maupun di desa mempunyai organisasi Risma, tujuannya adalah untuk memakmurkan masjid dan mengarahkan para remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang telah di tetapkan oleh agama islam.

Untuk membina remaja agar dapat melalui masa remaja dengan baik di perlukan peran dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Risma Merupakan sekumpulan pemuda pemudi yang menjadikan masjid sebagai pusat aktifitas pembinaan aqidah, akhlak, ukhuwah, intelektual dan keterampilan.

Memfungsikan masjid sebagai tempat pendidikan yang telah di laksanakan dari masa Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana diungkapkan bahwa masjid di dalam islam melambangkan faktor pendidikan yang penting karena ia adalah tempat ibadah kepada tuhan juga tempat memberikan pendidikan.

Selanjutnya Risma memiliki peranan penting dalam pembinaan pengamalan ajaran islam sebagai mana dikemukakan oleh M. Hasbullah bahwa Risma sebagai lembaga islam Non formal sudah sejak lama menjalankan perannya didalam membimbing remaja islam menuju pemenuhan kewajiban syari'at islam.¹²


¹² M. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1987), h 133

Selanjutnya menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi peran Risma

Adalah:

1. Sebagai tempat latihan para remaja islam dalam rangka mengembangkan dan mempersiapkan diri agar menjadi seorang mulim warga Negara Indonesia yang berdasarka Pancasila.
2. Sebagai tempat para remaja islam untuk mengabdikan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional di seluruh sektor kehidupan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera, adil, dan dapat memakmurkan masjid kepada remaja untuk mengikuti ajaran yang telah di ajarkan dalam agama islam.¹³

Adapun sebagaimana yang di jelaskan dalam al-qur'an surah ali-imran 110:



كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ۝۱۱۰

*Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman tentulah paling baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali- Imran: 110).*¹⁴

¹³ Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publing, 2013) h. 173

¹⁴ *Al-qur'an dan Terjemahnya Revisi Terbaru*, (Semarang:CV Asy'ifa 2004), h. 64

Adapun ayat diatas menyuruh untuk dan mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar atau suatu perilaku yang negatif, maka dalam hal ini sangat perlu usaha-usaha atau penanggulangan yang tepat menurut Singgih Gunarsa usaha-usaha pennggulangan terhadap kenakalan remaja dapat di klarifikasikan kepada:

1. Usaha atau tindakan Prefentif
2. Usaha atau tindakan Refresif
3. Usaha atau tindakan Kuratif dan Rehabilitas¹⁵

Adapun pengertian dari tindakan Prefentif adalah segala tindakan atas usaha yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. sedangkan tindakan Refresif ialah tindakan untuk mencegah dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang hebat. Tindakan Kuratif dan rehabilitas yakni memperbaiki perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

Selanjutnya Singgih Gunarsa menyatakan bahwa usaha mencegah timbulnya kenakalan remaja Dapat dilakukan dengan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengenal ciri umum, khas remaja

¹⁵ Singgih O. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 1986) h. 160

2. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh remaja penyaluran dalam bentuk kenakalan.
3. Pembinaan remaja.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi yang berjudul " Peranan Risma Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung ".

Adapun yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut adalah: *Pertama* pentingnya pendidikan non formal agama dalam masyarakat karena sebagai organisasi dalam lingkup masyarakat, disanalah pangkal salah satu jalan dan kedamaian hidup. *Kedua* lingkungan berfungsi sebagai edukatif serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan.

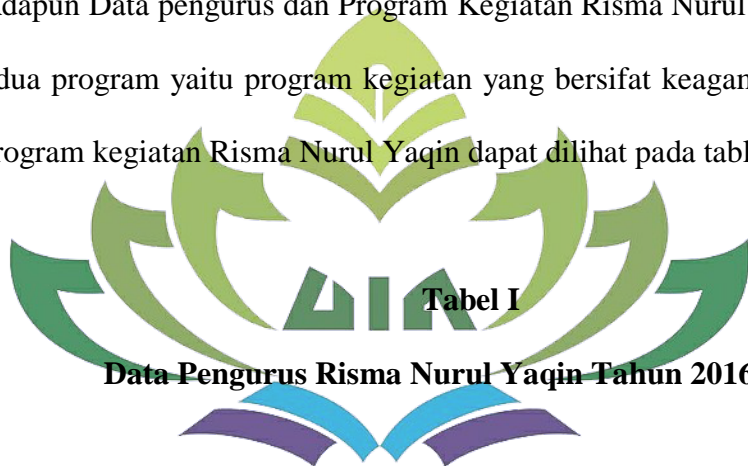
Sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Korpri Jaya karena mayoritas penduduknya beragama Islam dan merupakan salah satu tempat penulis tinggal. akan tapi dalam masalah pendidikan dan tingkah laku remaja kurang diperhatikan hal ini terbukti dengan masih banyaknya kenakalan remaja karena banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga kurang memperhatikan masalah pendidikan anak terutama masalah Pendidikan Agama Islam. Berkenaan dengan hal tersebut diatas maka selanjutnya penulis meninjau

¹⁶ *Ibid*, h.114

tentang peranan Risma Nurul Yaqin dalam mencegah kenakalan remaja sebagaimana di kemukakan oleh Bapak " Relit Nuredi, S.Ag., M.Kom I bahwa :

"Selaku Pembina Risma Nurul Yaqin bahwa dalam upaya mencegah Kenakalan Remaja pada remaja dilakukan secara aktif diantara lebih memperbanyak kegiatan yang sifatnya untuk membina spriritual remaja seperti yang tercantum dalam program Risma diantaranya melalui pengajian yang didalamnya membahas tentang ibadah yang bersifat ibadah, muamalah, maupun akhlak. Selain melalui pengajian remaja juga mendapat pengetahuan tentang Akhlak melalui buletin ataupun ceramah- ceramah pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)".¹⁷

Adapun Data pengurus dan Program Kegiatan Risma Nurul Yaqin itu sendiri meliputi dua program yaitu program kegiatan yang bersifat keagamaan dan bersifat umum. Program kegiatan Risma Nurul Yaqin dapat dilihat pada table berikut ini :



Tabel I
Data Pengurus Risma Nurul Yaqin Tahun 2016- 2017

No	Nama	Jabatan
1	Relit Nuredi S. Ag, M. Kom. I	Pembina
2	Rezal Pranata	Ketua Umum
3	Dian Pratama	Wakil Ketua Umum
4	Yuni Maulita	Sekretaris Umum
5	Risna Kemala	Bendahara Umum

¹⁷ Relit Nur Edi, *Wawancara*, Pembina Risma Nurul Yaqin, Tanggal 14 Januari 2017.

6	Agum Inggarnadi	Humas
7	Deden Rahmatullah	Seksi Kesenian
8	Dimas Agy Kurnaiawan	Seksi Mading
9	Ridwan Setiawan	Seksi Keagamaan
10	Dika Romadhona	Kesekretariatan

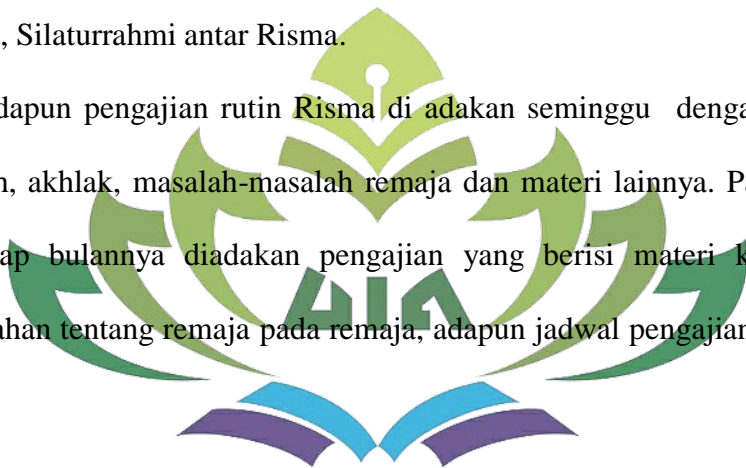
Tabel II
Program Kegiatan Risma Nurul Yaqin Tahun 2016- 2017

No	Program Kegiatan	Waktu
1.	Pengajian rutin	1 Minggu sekali
2.	Pembacaan tahlil dan yasin	1 Minggu sekali
3.	Musyawahar Rutin	1 minggu sekali
4.	Latihan hadroh Shalawat	1 minggu sekali
5.	Melatih Hadroh TPA	1 minggu sekali
7.	Tahsin Qur'an	1 minggu sekali
8.	Peringatan hari besar islam	
9.	Peringatan hari besar nasional	
10.	Pesantren kilat	Bulan ramadhan
11.	Olah raga	2 minggu sekali
12.	Silaturahmi antar Risma	1 bulan sekali

Sumber: Dokumen Risma Nurul Yaqin tahun 2016- 2017

Berdasarkan tabel diatas di peroleh data bahwasannya program kegiatan Risma Nurul Yaqin ada yang bersifat umum dan keagamaan.sedangkan melalui pelaksanaannya masih ada yang bersifat mingguan dan bulanan. Adapun dari program kegiatan Risma ada yang belum telaksana secara rutin, sehingga yang sudah berjalan Pengajian rutin, Pembacaan tahlil dan yasin dimasjid, Latihan hadroh Shalawat, Melatih Hadroh TPA, Pembacaan Yasin dan tahlil di rumah anggota Risma, Peringatan hari besar islam, Peringatan hari besar nasional, Pesantren kilat, Olah raga, Silaturahmi antar Risma.

Adapun pengajian rutin Risma di adakan seminggu dengan materi ibadah, muamalah, akhlak, masalah-masalah remaja dan materi lainnya. Pada minggu ke 3 pada setiap bulannya diadakan pengajian yang berisi materi khusus mengenai permasalahan tentang remaja pada remaja, adapun jadwal pengajian tersebut sebagai berikut:



Tabel III
Jadwal Pembinaan Remaja Pada Risma Nurul Yaqin

No	Hari/Tanggal	Pemateri	Materi
1	Rabu/24-05-16	Relit Nur Edi,S.Ag.,M.Kom I	Munculnya kenakalan pada remaja.
2	Rabu/28-06-16	Mujiono.S.Ag	Tipe kenakalan pada remaja di Masyarakat.
3	Rabu/26-07-16	Drs. H. Huzin	Pengaruh lingkungan terhadap priaku remaja
4	Rabu/30-08-16	Relit Nur Edi,S.Ag.,M.Kom I	Penaggulangan/cara mencegah kenakalan remaja.

Sumber: Dokumen Risma Nurul Yaqin tahun 2016-2017

Berdasarkan tabel di atas pembinaan remaja pada risma nurul yaqin dilakukan melalui pengajian yang materinya membahas tentang Remaja dalam mncegah prilaku negatif. Di isi oleh beberapa pemateri secara bergiliran dengan materi yang berbeda-beda pada tiap pertemuan.

Adapun jumlah anggota Risma Nurul Yaqin 102 orang, yang terdiri dari 54 remaja putra dan 48 dari remaja putri. Adapun mengenai perincian keaktifan remaja dalam kegiatan Risma Nurul Yaqin adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Keaktifan Anggota Risma Nurul Yaqin dalam setiap Kegiatan

No	Anggota	Jumlah	Persentase
1	Aktif	30	29%
2	Kurang Aktif	15	14%
3	Tidak Aktif	57	55%
	Total	102	100%

Sumber: Dokumen Risma Nurul Yaqin tahun 2016-2017

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat di ketahui bahwa para remaja masih banyak yang tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Risma Nurul Yaqin. Kegiatan-kegiatan Risma tersebut dimaksudkan untuk memberikan pembinaan kepada remaja, agar memiliki pemahaman tentang ajaran agama islam yang baik dan mampu mengamalkan dan dapat mengurangi kenakalan pada remaja. Adapun jumlah remaja dikelurahan korpri jaya sebagai berikut:

Tabel V
Jumlah Remaja di Sekitar Masjid Nurul Yaqin

No	Lingkungan	L	P	Jumlah Remaja
1	RT 02	43	52	95
2	RT 03	51	56	107
	Jumlah			202

Dari 2 lingkungan banyak terjadi kenakalan remaja, adapun penulis menyimpulkan beberapa indikator kenakalan remaja seperti yang di ungkapkan para ahli diatas diantaranya Miras, berjudi, dan melakukan pencurian, hal ini dapat dilihat tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel VI
Jenis dan Jumlah Kenakalan Remaja di Kelurahan Korpri Jaya

No	Jenis kenakalan	Lingkungan	Jumlah Pelaku Kenakalan Remaja
1	Miras	Lingkungan 01 Lingkungan 02	11 9
2	Berjudi	Lingkungan 01 Lingkungan 02	9 7
3	Pencurian	Lingkungan 01 Lingkungan 02	9 8
	JUMLAH		53

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Korpri Jaya Tahun 2016-2017

Dari beberapa teori penulis menyimpulkan 3 jenis kenakalan remaja sebagaimana tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada beberapa remaja yang melakukan ke 3 jenis kenakalan tersebut, ke dua kenakalan remaja tersebut sangat meresahkan masyarakat karena pada malam hari mereka berkumpul disuatu tempat bergadang sampai larut malam disamping itu mereka melakukan mabuk-mabukan, berjudi, bahkan terkadang juga melakukan pencurian.

Adapun yang bersifat umum yakni dalam bidang olah raga sepak bola, dan futsal. untuk mencegah agar tidak terjadi kenakalan remaja hal itu sudah di katakana oleh bapak Relit Nur edi, S. Ag. M. Kom I dari hasil wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam perannya sebagai Pembina Risma Masjid Nurul Yaqin anak remaja di kelurahan korpri jaya masih banyak yang dalam hal perilaku, masih banyak yang menyimpang, walaupun dalam hal tersebut peran Risma dalam mencegah kenakalan remaja sudah cukup baik setidaknya anggota Risma sendiri dapat dijadikan sebagai contoh bagi remaja lainnya baik dalam ruang lingkup sekolah maupun dimasyarakat. Adapun upaya-upaya yang dilakukan Pembina Risma diantaranya seperti: Mengajak untuk ikut aktif dalam kegiatan Remaja Islam Masjid, Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang bersifat untuk membina spiritual keagamaan pada remaja. Namun bukan saja faktor keluarga, tetapi juga faktor dari individu itu sendiri, teman sepergaulan, teman sekolah dan juga pengaruh dari masyarakat daerah menjadi pengaruh terjadinya kenakalan remaja)." ¹⁸

¹⁸ Bapak Relit Nuredi, S. Ag. M.Kom I, Pembina Risma Nurul Yaqin, *Wawancara*, 14 Januari 2017.

Dari keadaan yang sebenarnya, sebagai sumber telah menjelaskan bahwasannya upaya Risma mencegah kenakalan remaja cukup baik dengan memberikan nasehat- nasehat mengajarkan ilmu agama, mengadakan yasinan setiap malam malam jum'at secara bergantian, pertemuan seminggu sekali membahas materi fiqh, Masalah-masalah yang di alami remaja, latihan hadrah shalawat kegiatan tersebut dapat memberikan contoh kepada remaja lainnya. hal itulah yang menjadi sebuah alasan dari penulis menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian. sedangkan batasan usia remaja yang di teliti dari umur 12 sampai dengan umur 21 tahun.

D. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan yang terjadi di lokasi penelitian, sebagaimana di jelaskan oleh S. Margono bahwa masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang seharusnya ada (Das sein) dengan kenyataan yang ada (Das sollen).¹⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto masalah adalah pertanyaan- pernyataan yang akan di ajukan dan jawabannya akan di peroleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada saat penuli melakukan suatu analisis data mengambil suatu kesimpulan.²⁰

Dari uraian diatas penulis mengangkat permasalahan yaitu sebagai berikut:

"Apasajakah Upaya Risma Nurul Yaqin dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung "?.

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penenelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka 1997), h. 54

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka 1998), h. 47

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yang hendak di capai sesuai dengan judul yang bahas. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa upaya Risma Nurul Yaqin dalam mencegah kenakalan remaja Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

2. Kegunaan penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi positif sebagai sumbangsih pemikiran kepada Risma Nurul Yaqin. Dalam mencegah mencegah kenakalan remaja.
- b. Sebagai masukan bagi Risma Nurul Yaqin untuk menjadi sebuah organisasi/wadah yang baik dalam mencegah kenakalan remaja sesuai dengan norma agama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian Remaja Islam Masjid (Risma)

Menurut Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi Risma adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.¹

Menurut Asadullah Al-Faruq Risma adalah organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja dapat menentukan sendiri mengenai bagan/ struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktifisnya dapat berkreasi, mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam kegiatan masjid.²

¹ Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h. 173

² Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010) h 210.

Remaja merupakan salah satu alternatif pembinaan dan pentarbiyahan remaja yang baik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran islam, serta dapat mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ini pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu, dan beramal, shalih, dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT.³

Dengan demikian dapat di pahami bahwa Risma adalah suatu organisasi yang anggotannya terdiri dari para remaja yang berumur antara 13 sampai 21 tahun dan menjadikan pusat kegiatan baik yang bersifat keagamaan mapun yang bersifat sosial kemasyarakatan dalam rangka membina para remaja agar dapat mencegah kenakalan remaja.

2. Dasar dan Tujuan Risma

Risma diselenggarakan sebagai wadah pembinaan para Risma guna memanfaatkan dan menjalankan fungsi masjid yakni tidak hanya sebagai tempat shalat semata. Tapi juga sebagai pusat kemajuan umat, baik di dalam mendidik umat maupun dalam memdalam dan menghayati nilai- nilai ajaran Islam.

Asadullah Al-Faruq menjelaskan bahwa" masjid di dalam islam melambangkan faktor pendidikan yang penting karena ialah tempat beribadah kepada tuhan, dan juga tempat memberikan pendidikan. Adapun beberapa fungsi masjid dimasa Rasulullah,Saw, meliputi:

1. Pusat pembinaan Aqidah dan Akhlak.
2. Pusat kegiatan pengembangan Agama Islam.

³ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : Falah Production, 2002), h. 26

3. Pusat peribadatan.
4. Pusat dakwah dan pelayanan sosial.
5. Pusat musyawarah berbagai masalah.
6. Pusat pembinaan ukhwh islamiyah.
7. Pusat penggalangan potensi jamaah dan umat Islam pada umumnya.⁴

Dengan memanfaatkan masjid sebagai pembinaan remaja maka sudah berarti mendasari pembinaan generasi muda islam sebagaimana yang telah di laksanakan oleh Rasulullah Saw. Adapun tujuan dari kegiatan-kegiatan Risma adalah:

1. Terciptanya generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terciptanya generasi muda yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungannya
3. Terciptanya generasi muda penerus dan kader perjuangan bangsa yang siap memikul tanggung jawab sebagai perwujudan dan persayaratan regenerasi
4. Terciptanya generasi muda yang suka bekerja keras dan menjadikan agama sebagai sumber motivasi.⁵

Pembentukan risma sangat berperan sekali dalam menumbuhkan kembangkan segala potensi yang dimiliki oleh para remaja. Serta merupakan wadah dalam membentuk remaja yang memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran islam dan menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt dan menjadikan remaja sebagai remaja sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab pada diri sendiri, bangsa dan negara.⁶

⁴ *Op.Cit* h. 211


⁵ *Ibid* h. 212

⁶ *Ibid*

Berdasarkan beberapa pendapat, diatas bahwa tujuan pembinaan Risma adalah untuk membentuk generasi muda yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt dan mampu mengamalkan ajaran agama baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

3. Program Kegiatan Remaja Islam Masjid

Setiap organisasi yang bersifat umum maupun bersifat keagamaan sudah pasti memiliki program- program kegiatan yang harus dilaksanakan karena suatu program kegiatan maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun program kerja Risma Nurul Yaqin meliputi hal- hal sebagai berikut :

- 
- a. Pengajian rutin
 - b. Pembacaan tahlil dan yasin
 - c. Musyawarah Rutin
 - d. Latihan hadroh Shalawat
 - e. Melatih Hadroh TPA
 - f. Tahsin Qur'an
 - g. Peringatan hari besar islam
 - h. Peringatan hari besar nasional
 - i. Pesantren kilat
 - j. Olah raga
 - k. Silaturahmi antar Risma

Sedangkan kegiatan lain yang dapat dilakukan dalam kegiatan Risma adalah:

- a. Pengajian remaja
- b. Diskusi remaja
- c. Jumpa remaja
- d. Olah raga dan kesenian

Risma merupakan organisasi kepemudaan yang bernuansakan agama islam dengan memusatkan kegiatannya dimasjid. Adapun bentuk kegiatan dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu :

- a. Pengajian rutin
- b. Pengajian akbar
- c. Pengajian Antar Risma
- d. Pengajian Al-qur'an
- e. Bimbingan Organisasi
- f. Pesantren kilat



Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa program Risma itu beragam tidak hanya bersifat keagamaan saja tetapi adapula yang bersifat umum atau diluar keagamaan. Hal ini bertujuan agar para remaja yang mengikuti kegiatan tersebut tidak merasa bosan dan agar menarik minat para remaja untuk masuk dalam organisasi Risma tersebut.

4. Tugas Risma

Di dalam suatu organisasi baik yang berada didalam masyarakat ataupun yang lainnya, memiliki beberapa tugas pokok dalam organisasi, adapun tugas dalam organisasi Risma diantaranya:

A. Ketua Umum

1. Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktifitas pengurus/anggota dan memegang kebijakan umum baik kedalam ataupun di luar.
2. Mengkoordinasi tugas pengurus
3. Mengadakan pembinaan dan pengawasan serta pengendalian terhadap kegiatan pengurus atau anggota baik perorangan maupun bidang yang bernaung di Risma
4. Mengawasi keuangan yang ada di Risma
5. Memecahkan masalah yang ada di organisasi⁷

B. Wakil Ketua Umum

1. Memegang tanggung jawab ketua umum berhalangan hadir sesuai mandate yang di berikan.
2. Membantu kinerja ketua dalam melaksanakan program kerja yang telah di tentukan sebelumnya.
3. Membawahi bidang pendidikan dan dakwah, seni, dan olah raga.

⁷ Dodi hidayatullah, “ Tugas Pokok dan Fungsi Risma” (On-line),tersedia <http://rm-attaqwa.Blogspot.Co.id/tugas..htm>.(25 juli 2017)

C. Sekretaris Umum

1. Memegang tanggung jawab penuh tentang administrasi
2. Mengelola surat keluar dan masuk
3. Berwenang menerbitkan surat lengkap dengan kop asli Risma
4. Mengelola arsip persuratan
5. Memegang buku notulen rapat

D. Bendahara

1. Bertanggung jawab penuh atas keuangan organisasi
2. Menjalankan administrasi dan keuangan organisasi
3. Membuat laporan keuangan
4. Menyimpan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran organisasi.⁸

Adapun dalam kepengurusan ada beberapa seksi bidang dan tugasnya diantaranya adalah:

A. Pendidikan dan dakwah

1. Menjadwalkan materi dakwah sesuai kebutuhan
2. Menyusun kepanitiaan peringatan hari besar islam
3. Mengkoordinir pengajian rutin.⁹

⁸ Ibid

B. Seni dan Olah raga

1. Membangkitkan potensi seni dan olah raga pengurus ataupun anggota
2. Membuat perlombaan seni dan olah raga
3. Membuat jadwal olah raga rutin
4. Mengkoordinir setiap acara yang berkaitan dengan seni dan olah raga.

C. Keanggotaan

1. Mendata semua anggota Risma
2. Merekrut anggota baru
3. Membuat kegiatan yang memperkokoh silaturahmi
4. Membuat jadwal rapat anggota.¹⁰

Demikianlah tugas pokok Risma dan tugas diatas sudah dilaksanakan oleh pengurus Risma Nurul Yaqin adapun peran Risma yakni Menurut Asadullah Al-Faruq;


5. Peran Organisasi Risma

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹¹

¹¹ Ibid

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.¹²

Dalam masalah peranan sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual.

- 
- a. Peran sosial, peran sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa mengharapkan kekhususan orang yang mendukung status itu
 - b. Peran perseorangan (individual) Peran individual adalah pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu-individu itu sendiri.¹³

Pada umumnya, dapat dikatakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi

¹² Lukman, Hakim, “Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah”, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=21271 di akses 20 Agustus 2017.

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peran sosial. Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peran sosial bisa hidup didalam kelompok.

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka ada beberapa peran Risma untuk memakmurkan masjid diantara yaitu:

1. Risma memiliki peran inti diantaranya adalah memakmurkan masjid
2. Membina para generasi muda menjadi remaja yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.
3. Untuk mengkader umat islam
4. Mendukung kegiatan ta'mir masjid
5. Dakwah dan social¹⁴

Risma merupakan bagian yang sangat vital dalam pengembangan aktivitas sebuah masjid. Adapun Risma memiliki peran yang sangat penting terutama pada pengurus masjid diantaranya meringankan pekerjaan pengurus masjid baik dalam kegiatan ataupun pengembangan ajaran agama islam. Peran Risma memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat diantaranya:

¹⁴ Ibid.

1. Sebagai wadah untuk membina para pemuda/remaja di masyarakat sehingga dapat membantu para tokoh Agama, Masyarakat, dan tokoh Adat untuk meringankan tanggung jawab para tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat yang tujuannya untuk mengurangi kenakalan remaja dalam masyarakat.
 2. Mengarahkan pemuda/remaja kedalam kegiatan-kegiatan positif keagamaan yang di dalamnya berisi tentang materi-materi yang diajarkan oleh agama islam diantara mempelajari tentang akhlak, fiqh, ibadah dan lain sebagainya.¹⁵
- Dari beberapa peran yang Risma diatas, dapat kita simpulkan bahwa Risma memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam pembinaan generasi muda yakni berujuan untuk mencegah kenakalan pada remaja.

B. Remaja dan Kenakalan Remaja

1. Remaja

"Dalam ilmu kedokteran dan ilmu- ilmu lain yang terkait seperti biologi, dan ilmu faal), remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik Diana alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh

¹⁵ *Op. Cit.* h. 210

bentuk yang sempurna, dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.¹⁶

Setelah memahami apa dan bagaimana masa puber sebagai bagian yang tidak dipisahkan, ada beberapa hal yang harus di pahami dari remaja.

- a. Batasan usia dan ciri-ciri
- b. Pertumbuhan dan perkembangan remaja, baik fisik, emosi, kepriabadian, sosial hingga moral.
- c. Tugas- tugas perkembangan remaja dan pemenuhannya.
- d. Beberapa kebutuhan khas remaja, meliputi proses kerja dan pranan kebutuhan
- e. Remaja bersalah dan kesehatan jiwanya¹⁷

Pada tahun 1974 WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih konseptual, dalam definisi tersebut dikemukakan tiga krteria, yaitu, Biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap defines tersebut berbunyi sebagai berikut :

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukan tanda-tanda seksual skunderny sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h.140

¹⁷ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) h. 58

- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi, yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Menurut Sarlito Wirawan :

" Sejak usia remaja itu kita langsung bisa membedakan dari wanita, misalnya dari kumis, suara yang berat, otot-otot yang kuat, dan lain-lain (pada perumbuhan pria) atau dari panggul yang besar, payudaranya, suaranya yang lembut, dan lain- lain(pada wanita). Tanda-tanda badan yang membedakan dari wanita disebut tanda- tanda seksual skunder.¹⁸

Rousseau berpendapat bahwa :

"Umur 15-20 tahun. Dinamakan masa kesempurnaan remaja (Adolescence Proper) dan merupaka puncak perkembangan emosi . daam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan diri sendiri menjadi kecebderungan memperhatikan kepentinhan orang lain dan kecenderungan memperhatikan harga diri. Gejala lain yag timbul juga dalam hal ini adalah dorongan seks."¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat :

"Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-anak menuju dewasa. Beliau juga berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada di dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masakanak-kanak yang penuh ketergantungan, dengan masa, dewasa yang matang, dan bersiri sendiri.²⁰

Adapun menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa masa remaja adalah masa peralihan. Yaitu perairan tidak berarti berubah dari apa yang telah terjadi

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.* h. 9

¹⁹ *Ibid*, h. 59

²⁰ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*,(Gunung Agung : Jakarta, 1983. h. 23

sebelumnya, melainkan lebih sebuah perlihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya.²¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa perkembangan anak-anak dari segi fisik maupun mental, dimana dari segi fisik mereka mengalami perubahan dengan menunjukkan tanda-tanda seksual skunder, lalu dari segi mental mereka mengalami perkembangan menuju sebuah kedewasaan dan kemandirian.

Lebih lanjut Zulkifli berpendapat bahwa :

“Orang barat menyebut remaja denan istilah " Puber", sedangkan orang amerika menyebutnya " Adolesensi", keduanya merupakan tradisi dari masa anak-anak menjadi dewasa. Sedangkan di Negara kita ada yang menggunakan istilah " akil balig", " Pubertas" dan yang paling banyak menyebut " remaja". Panggilan Adolensi dapat diartikan sebagai pemuda yang keadaanya sudah mengalami ketenangan. Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud rmaja adalah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun, usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau sudah mengalami Menstruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 merupakan awal pubertas bagi seorang pemuda ketika ia mengalami mimpi, yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma, biasanya pada gadis perkembanganya lebih menjadi cepat 1 tahun dibandingkan dengan perkembangan dengan seorang pemuda karena gadis

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Ciracas: Erlangga, 1980) h. 205

lebih dahulu mengalami remaja yang akan berakhir pada sekitar 19 tahun, sedangkan pemuda baru mengakhiri masa remajanya pada sekitar umurnya sekitar usia 21 tahun.²²

b. Ciri- ciri masa Remaja

" Masa Remaja terbagi dalam dua tingkatan yaitu: pertama masa remaja pertama, kira- kira dari umur umur 13 sampai dengan umur 16 tahun dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja terakhir, kira- kira umur 17 tahun samapai dengan umur 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan atau perubahan dalam pembinaan pribadi dan sosial. Sedangkan pematangan beragama biasanya dicapai pada umur 24 tahun.²³

Beliau juga berpendapat bahwa bahwa, masa terakhir memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu :

1. Pertumbuhan jasmani cepat selesai

Ini berarti bahwa mereka telah matang, bila di pandang dari segi jasmani. Artinya segala fungsi jasmaniah akan mulai dan telah dapat bekerja. Kekuatan atau tenaga jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa. Dari segi seks mereka telah mampu berketurunan.

²² Zulkifli L, *Psikologo Perkembangan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, Ofset, 1986), h. 63

²³ Zakiah Daradjat, *Op. Cit* h. 122

2. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai

Mereka telah mampu memahami hal-hal abstrak dari pernyataan yang dilihatnya. Sebagai akibat dari keatanagan dari kecerdasan itu, mereka akan selalu menuntut penjelasan yang masuk akal terhadap setiap ketentuan hukum agama agar dapat mereka pahami.

3. Pertumbuhan belum selesai

Pada umur ini, perhatian dari jens lain sangat diharapkan. Apabila teman-temannya dari jenis lain kurang menaruh perhatian, akan merasa sedih, mungkin akan cenderung menyendiri, atau mencoba melakukan hal-hal yang menarik perhatian.

4. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan

Pada umur ini masih, sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja, perhatian dan minatnya terhadap kepentingan masyarakat sangat besar. Kesusahan dan perhatian orang lain dalam masyarakat kita akan menyebabkan merasa terpanggil untuk membantu atau memikirkannya.

5. Kejiwaan agama tidak stabil

Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini mengalami goncangan atau ketidak stabilan dalam beragama, misalnya mereka kadang-kadang sangat ekun menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain

mereka enggan melaksakannya, bahkan mungkin menunjukkan sikap seolah-olah anti agama.²⁴

Jadi masa remaja adalah suatu masa yang ditandai dengan tumbuh kembangnya anak menuju dewasa baik dari segi fisik, maupun mental yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik faktor sosial, ekonomi, maupun budaya. Pertumbuhan anak dari lahir sampai kepada masa remaja terakhir, melalui berbagai tahap masing-masingnya mempunyai ciri dan keistimewaan sendiri-sendiri. Setiap tahap berikutnya, yang akhirnya mencapai kematangan.

Menurut Zulkifli, ciri-ciri remaja adalah :

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat remaja membutuhkan, makan dan tidur yang lebih banyak.

2. Pertumbuhan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya :

Alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

3. Cara berikir kausalitas

Ciri ketiga ialah cara berpikir kausalitas, yaitu yang menyangkut hubungan sebab akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga akan melawan jika orang tua, guru, lingkungan masih menganggapnya sebagai kecil.

²⁴ Ibid. 122

4. Emosi yang meluap
Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hbungannya dengan keadaan hormon, suatu saat ia akan sedih sekali, dilain waktu ia akan marah sekali, Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dai pikiran yang realistis.
5. Mulai tertariknya pada lawan jenisnya
Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu, laki- laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya, dan mulai berpacaran.
6. Menarik perhatian lingkunganya
Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkunganny, berusaha uuntuk mendapatkan status dan peranan penting seprti pada kegiatan d kampung-kampung yang di ber peranan
7. Terikat dengan kelompok
Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang otang tuanya dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.²⁵

Menurut Sis Heyster yang ditulis oleh Sumadi Suryobroto, dalam buku Psikologi Perkebangan Edisi IV, beliau mengolong-golongkan anak-anak laki ke dalam type tersendiri dan anak perempuan memiliki type tersndiri dalam type tersendiri yaitu:

Anak laki-laki di golongan menjadi:

- a. Pencari kultur
- b. Pencinta alam

²⁵ Zulkifli, *Op. Cit.* h. 65

c. Type karyawan (Pejabat)

d. Tipe vital

e. Tipe hedonistic

Anak perempuan di golongan menjadi:

a. Tipe keibuan

b. Tipe erotis

c. Tipe romantic

d. Tipe tenang (nuncher)

e. Tie intelektual²⁶

Berdasarkan pendapat di atas ada beberapa pendapat yang disampaikan oleh Zulkifli diantaranya :

Bahwa ciri khas dan karakteristik remaja cenderung keras kepala dan berani menentang pengarahan ayah dan guru. Atas nama kebebasan, mereka berani mendebat dan membantah, terutama dalam masalah-masalah agama sampai ambang batas meragukan kebenarannya. Kenyataan ini jelas memerlukan banyak kesabaran dan kesantunan serta sikap lapang dada dari kaum ayah dan peran pendidik.²⁷

Ciri-ciri masa remaja pada umumnya terjadi pada setiap anak manusia, semua segi fisik maupun mental terjadi perubahan dan hal ini menimbulkan remaja sering

²⁶ Sumadi Suryobroto, *Psikologi Perkembangan Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin 1990), h. 129

²⁷ *Ibid*, h. 67

terguncang. Adalah wajar semua itu terjadi, namun terkadang orang tua tidak mengerti bahkan salah dalam menyikapinya. Terlalu menuntut terhadap bukanlah sikap yang baik, membebaskan remaja pula bukan solusi terbaik. Dalam menghadapi masa yang penuh perubahan ini remaja bukan saja membutuhkan pengertian dan empaty, namun mereka membutuhkan arahan dan semangat.

c. Problematika Remaja

Masa remaja merupakan peralihan dari anak- anak menuju dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa perkembangan terakhir bagi Pembina kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa dan masalah yang di hadapi pun tidak sedikit.adapun masalah yang sering di hadapi pada usia remaja ini adalah :

a. Masalah hari depan

Setiap remaja memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Pemikiran akan hari deepan itu semakin memuncak dirasakan oleh merekan yang duduk dibangku kuliah. Kecemasan problem lain, yang akan menambah suramnya masa depan remaja.

b. Masalah hubungan dengan orang tua

Terjadinya pertentangan pendapat antara orang tua dengan anak- anaknya yang telah remaja pada umumnya ingin mengikuti arus dan mode seperti rambut gondrong, pakaian kurang sopan, dan sikap terhadap orang tua kurang sopan.

c. Masalah moral dan agama

Adanya pengaruh budaya yang meningkat baik melalui film, bacaan, gambar- gambar, dan hubungan langsung dengan orang asing yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Kemerosotan moral ditandai oleh sikap menjauh dari agama.

Nilai- nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai keadaan, waktu dan tempat. Keadaan ini menimbulkan kegoncangan karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap tidak akan berubah adalah nilai- nilai agama, karena nilai agama ini bersifat absolut dan berlaku sepanjang zaman.²⁸

Dalam bukunya Zakiah Daradjat juga menyatakan beberapa masalah yang dihadapi remaja diantaranya :

a. Pertumbuhan jasmani yang cepat

Dalam usia ini remaja mengalami kesukaran, karena perubahan jasmani yang sangat mencolok dan tidak berjalan seimbang sehingga menimbulkan masalah yang bisa berdampak positif maupun negatif.

b. Pertumbuhan emosi

Pada remaja pertama kegoncangan emosi ini disebabkan oleh tidak mampu dan mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dialaminya, disamping adanya kurang pengertian dari orang tua dan masyarakat sekitar.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Op, Cit*, hlm 166-167

c. Pertumbuhan mental

Ada masa ini remaja mengrti hal- hal yang bersifat abstrak, sehingga ia menolah hal- hal yang kurang masuk diakalnya dan kadangkala menyebabkan mereka menolak apa yang dulu diterimanya.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas masalah remaja ternyata cukup banyak dan komplek sehingga di perlukan jalan keluar untuk mengatasinya agar masalah-masalah tersebut tidak berdampak negatif, terhadap perkembangan remaja khususnya perkembangan keagamaan remaja.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan

Setiap perubahan pastilah ada dampaknya, baik itu dampak positif maupun yang negatif seperti yang di jelaskan diatas, bahwa masa remaja yang penuh dengan perubahan adalah masa yang perlu keperdulian dan sikap yang tepat. Banyak dorongan yang terjadi yang menyebabkan remaja ingin bertindak. Dimana terkadang tindakan itu baik namun jika menjadi menyimpang atau nakal tentu harus disikapi dengan benar. Kenakalan remaja adalah dampak yang di sebabkan oleh banyaknya faktor.

Menurut Kartini Kartono :

“Kejahatan yang dilakukan oleh anak- anak muda remaja pada intinya merupakn produk dari kondisi masyarakat dengan segala pergolakan sosial yang

²⁹ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai- Nilai Moral, di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang 1997), h. 110

terjadi di dalamnya, kejahatan anak remaja ini disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit masyarakat atau penyakit sosial adalah segala tingkah laku yang tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam norma tingkah laku umum.³⁰

Beliau juga berpendapat bahwa :

"Kenakalan remaja merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode muda."³¹

Jadi kenakalan remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh anak remaja yang disebabkan oleh kondisi masyarakat yang buruk dan tidak adanya kepedulian masyarakat dimana tindakan remaja itu dinilai buruk dan melanggar norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa :

"Kenakalan remaja itu bila ditinjau dari segi ilmu jiwa (dalam hal ini ilmu kesehatan mental), maka kelakuan-kelakuan atau tindakan-tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain yang dianggap sebagai kenakalan atau perbuatan dosa oleh ajaran agama, dipandang oleh ahli jiwa

³⁰ Kartini Kartono, *Op.Cit.* h. 4

³¹ *Ibid*, h. 7

sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat tekanan-tekanan batin yang tidak dapat di ungkapkan dengan wajar".³²

b. Faktor- faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja baik faktor lingkungan yang mempengaruhi kehidupan remaja, ataupun dorongan dari diri remaja itu sendiri. Faktor yang menjadi penyebab kenakalan adalah faktor Internal dan Eksternal.

Adapun menurut Kartini Kartono :

Faktor internal yakni faktor yang ada dalam diri suatu perorangan/ individu lewat proses internalisasi yang keliru oleh anak- anak remaja dalam menanggapi disekitarnya dan pengaruh dari luar. Faktor eksternal atau faktor eksogen dikenal pula sebagai pengaruh alam sekitar, faktor sosiologis, adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak- anak remaja (tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian masa dan seterusnya).³³

Yang termasuk faktor internal adalah :

1. Reaksi frustasi negatif

Dimasukkan kedalam adaptasi yang salah terhadap tuntunan zaman yang, modern yang serba kompleks sekarang ini ialah semua pola kebiasaan dan tingkah laku patologis, sebagai akibat dari pemasakan konflik- konflik batin

³² Zakiah Daradjat, *Op,Cit.h.* 112

³³ Kartini Kartono, *Op. Cit. h.* 111

sendiri yang secara salah, yang menimbulkan respon yang keliru atau tidak cocok.

2. Gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak-anak remaja

Adanya kedua gangguan tersebut diatas sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anaka yang sehat. Gangguan pengamatan dan tanggapan anak tidak merupakan pencerminan realitas lingkungan yang nyata tetapi berupa pengolahan batin yang keliru, sehingga timbul interpretasi dan pengertian yag salah asam sekali.

3. Gangguan berfikir dan intelegensi diri remaja

Jika remaja tidak mampu mengorek fikiran- fikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realita yang ada, maka fikirannya terganggu, ia kemudian dihindangi bayangan semu yang palsu lalu pola reaktifnya jua menjadi penyimpangan dan tidak normal lagu.

4. Gangguan perasaan atau emosional pada anak-anak remaja.

Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia. Jika semua jadi terpuaskan, orang merasa senang dan bahagia. Sebaliknya jika keinginan dan kebutuhan tidak terpenuhi, ia mngalami kecewa dan prustasi.³⁴

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kenakalan remaja menurut Kartini Kartono adalah :

1. Faktor keluarga

Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak. Keluarga menjadi penyebab kenakalan remaja apabila :

a. Rumah tangga berantakan

³⁴ Ibidh.h.112

Bila rumah tangga terus menerus dipenuhi konflik yang serius, menjadi retak dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi anggota keluarganya, terutama pada anak-anak.

b. Perlindungan lebih dari orang tua

Bila orang tua terlalu banyak melindungi dan memanjakan anak-anak, dan menghindarkan mereka dari berbagai kesulitan atau ujian hidup yang keil, anak-anak pasti menjadi rapuh dan tidak akan pernah sanggup belajar mandiri.

c. Penolakan orang tua

Ada pasangan suami istri yang tidak pernah bisa memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu. Mereka ingin terus melanjutkan kebiasaan hidup yang lama, bersenang-senang sendiri seperti sebelum kawin. Mereka tidak mau memikirkan konsekuensi dan tanggung jawab selaku orang dewasa dan orang tua. Anak-anaknya sendiri ditolak, dianggap sebagai beban, sebagai hambatan dalam meniti karir mereka. Anak mereka anggap cuma menghalang-halangi bahkan cuma merepotkan saja.³⁵

2. Lingkungan sekolah

Sekolah kita samai waktu sekarang masih banyak berfungsi sebagai "sekolah dengar" dari pada memberikan kesempatan luas untuk membangun aktifitas,

³⁵ Ibid.h. 113

keaktivitas, dan inventivitas anak. Dengan demikian sekolah tidak membangun dinamisme anak, dan tidak merangsang kegairahan belajar anak.³⁶

c. Pencegahan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sebagai status legal selalu berkaitan dengan tingkah laku durjana. Anak- anak di bawah usia 7 tahun yang normal, pada umumnya tidak mampu membangkitkan niat untuk melakukan tindak kriminal. Mereka tidak memahami arti kejahatan dan salah benar. Karena itu mereka tidak bisa di tuntutan sebagai pelakunya yang bertanggung jawab atas suatu “kejahatan” yang dilakukannya. Maka yang di masukkan ke dalam kelompok kenakalan remaja ialah kelompok yag berusia 8- 22 tahun. Usia 19-22 tahun disebut sebagai periode *adolesensi* atau usia menjelang dewasa.³⁷

Kenakalan remaja muncul sebagai masalah sosial yang semakin gawat pada masa modern sekarang, baik yang terdapat di negara-negara dunia ketiga yang baru merdeka maupun di negara-negara yang terdapat yang sudah maju. Kejahatan anak remaja ini teristimewa sekali erat kaitannya dengan modernisasi, industrialisasi, yaitu, urbanisasi, taraf kesejahteraan dan kemakmuran.³⁸

³⁶ *Ibid.*114

³⁷ *Ibid.*h. 94

³⁸ *Ibid.* h. 9

Pola kenakalan remaja itu ditentukan oleh pihak-pihak yang kompeten atau berwenang untuk menentukan atribut tersebut, yaitu oleh:

1. Pendefinisian diri, penentuan diri, *zelfbestempeling*, dan kemauan diri untuk menjalankan perana social yang menyimpang dari konvensi umum.
2. Oleh orang lain, yaitu teman-teman, tetangga, guru, majikan pemberi pekerjaan, orang tua, kaum kerabat, lembaga-lembaga sosial, dan lain-lain.
3. Laporan polisi, pengadilan dan laporan- diri.
4. Laporan klinis psikologis dan medis atau kombinasi dari ketiga laporan tadi, ditambah dengan laporan polisi dan pengadilan.³⁹

Kenakalan ini lebih banyak terdapat pada anak remaja, adolens dan kedewasaan muda (*young adulthood*). Rasio kenakalan pada anak laki dengan perempuan diperkirakan 50: 1 anak laki pada umumnya melakukan perbuatan kriminal dengan jalan kekerasan, kejantanan, penyerangan, perusakan, pengacauan, perampasan, dan agresivitas. Sedangkan anak perempuan lebih banyak melakukan pelanggaran seks, promikuitas, lari dari rumah, dan menggunakan mekanisme melarikan diri, Dalam dunia fantasi serta gangguan kejiwaan.⁴⁰

³⁹ *Ibid.* h. 96

⁴⁰ *Ibid.* h.

Oleh karena tindak delinkuen anak remaja itu banyak menimbulkan kerugian materil dan kesengsaraan batin baik, pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah dipaksa untuk melakukan tindak- tindakan preventif dan pencegahan secara kuratif.

Tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa:

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Perbaikan lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
3. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
4. Menyediakan tempat rekreasi yang shat bagi remaja.
5. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak.
6. Mengadakan panti asuhan.
7. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dana asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak- anak dan para rmaja yang membutuhkan.
8. Membuat badan supervise dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinkuen, dan disertai program korektif.
9. Mengadakan pengadilan anak dan remaja.
10. Menyusun undang- undang khusus untuk anak dan remaja.

11. Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin).
12. Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja.
13. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi di antara para remaja nakal dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri para remaja.
14. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja nakal dan remaja yang tidak nakal. Misalnya berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat. Latihan persiapan untuk bertransmigrasi, dan lain-lain.⁴¹

Tindakan hukuman bagi anak remaja delinkuen antara lain berupa: Menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya sehingga dianggap adil, dan bias menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.

Selanjutnya tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan kenakalan remaja antara lain berupa:

1. Menghilangkan semua sebab- sebab timbulnya kejahatan remaja, baik berupa pribadi, familial, sosial ekonomis dan kultural.

⁴¹ Ibid. h. 97

2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang di perlukan bagi perkembangan jasmani perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik.
4. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.
5. Manfaat waktu senggang dan latihan untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
6. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
7. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan
8. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.⁴²

⁴² Ibid. h. 97

3. Peran Risma Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja

Risma sebagai wadah pembinaan remaja islam memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan remaja islam yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan bimas islam dan urusan haji bahwa " Risma adalah wadah pembinaan remaja islam merupakan pola pembinaan yang bersifat praktis dan membentuk generasi muda islam taat menjalankan perintah Allah SWT. ."

Pembinaan pada remaja harus di tangani dengan sebaik- baiknya karena dari pembinaan itulah timbul peranan Risma dalam meningkatkan keimana dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana pendapat Zakiah Daradjat bahwa " pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang di lalainya.

Adapun Peran Risma Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja telah di sampaikan oleh bapak Relit Nur edi S.ag.M.Kom I Diantaranya sebagai berikut:

1. Mengikut sertakan remaja memberikan pengajaran dan pembinaan tentang bagaimana dampak/ akibat kenakalan remaja dan bagaimana cara mencegah kenakalan remaja serta menumbuhkan kesadaran dalam diri remaja”. dan diantaranya dilakukan secara aktif.
2. Memperbanyak kegiatan yang sifatnya untuk membina spriritual keagamaan yang di dalamnya berisi tentang materi-materi yang diajarkan oleh agama islam diantara mempelajari tentang akhlak, fiqh, ibadah dan lain sebagainya.

Dengan semakin baik Risma memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anggotanya maka akan semakin baik peranan risma dalam membina keagamaan. Risma memiliki berbagai kegiatan yang semuanya mengandung unsur pembinaan terhadap remaja dalam membina pengamalan ibadah baik kegiatan yang bersifat pengajian dan kegiatan yang bersifat keagamaan atau kegiatan bersifat sosial.⁴³

Kegiatan-kegiatan pengajian sebagai salah satu kegiatan bersifat keagamaan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan ibadah, muamalah akhlak dan masalah-masalah remaja. Sehingga diharapkan setelah mengikuti pengajian ini pengetahuan agama remaja akan bertambah dan pengamalan ibadah mereka lebih baik. Kegiatan olah raga dan kesenian dilaksanakan untuk mengetahui bakat dan mengembangkan kreativitas mereka. Dan bertujuan untuk semakin mempererat tali silaturahmi antar anggota Risma.

3. Mengadakan Kegiatan peringatan hari besar islam atau PHBI dapat menambahkan semangat mereka untuk rajin ke masjid meneladani perjalanan hidup dan akhlak rasul, mengetahui sejarah islam dan lebih mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim. Kegiatan pengajian silaturahmi antar Risma diadakan setiap 1 bulan sekali bertujuan untuk salah satunya yakni evaluasi baik bagi pengurus maupun anggota Risma, selain itu juga bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antar remaja islam masjid Nurul Yaqin dengan Risma yang lain.

⁴³ Wawancara Pembina Risma. 13 Juni 2017.

4. Kegiatan peringatan hari besar Nasional atau PHBN dapat menambahkan semangat juang mereka untuk semakin meningkatkan peranan Risma dalam mengurangi ataupun mencegah kenakalan remaja dan kegiatan ini tidak hanya melibatkan Anggota Risma saja, namun ada juga dari remaja yang belum mengikuti risma, tetapi sedikit demi sedikit baik anggota ataupun pengurus Risma tidak pernah bosan untuk mengajak bergabung dalam organisasi Risma.⁴⁴

Dari beraga kegiatan diatas memberikan gambaran bahwa aktivitas atau kegiatan tersebut mempunyai peran yang penting dalam mengurangi atau mencegah kenakalan remaja, meskipun terkadang masih ada perilaku menyimpangan terhadap remaja akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab para Remaja masih sering melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang.

Pada dasarnya faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terbagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam)

Faktor dari internal adalah faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri, seperti minat dan kesadaran. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak akan berhasil tanpa didukung oleh minat dan kesadaran seseorang untuk melaksanakannya.

⁴⁴ Wawancara .Bapak Relit NurEdi (Pembina Risma)..

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar)

Faktor dari luar diri remaja, yang terbagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Adapun lingkungan keluarga di bagi beberapa macam yaitu :

1. Lingkungan keluarga

Keluaga merupakan faktor yang menyebabkan aktif setidaknya remaja dalam menjalankan kegiatan yang bersifat positif khususnya dalam soal agama. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat " Apabila suatu keluarga jarang ketempat ibadah, anaknya akan kurang aktif dalam soal- soal agama. Demikian juga anak-anak yang hidup dalam keluarga yang kurang menjalankan agama dalam kehidupannya sehari-hari, hari anak-anak terhadapagama akan kurang juga".⁴⁵

2. Lingkungan masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa sendiri dan memerlukan orang lain. Begitu juga dengan remaja selain dengan keluarga mereka juga memerlukan teman baik, untuk bermain, bertukar pikiran atau berkeluh kesah. Dalam menjalankan aktivias keagamaan baik tidak nya juga di pengaruhi oleh teman- temannya.

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.* h. 55

" Dalam menjalankan kativias- aktivitas agama, biasanya remaja di pengaruhi teman- temannya. Misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak pernah menjalankan perintah agama atau tidak peduli dengan ajaran agama, akan mau mengorbakan sebagian keyakinannya, demi untuk mengikuti kebiasaan teman- teman sebayanya".⁴⁶

Pengaruh lingkungan sosial meliputi semua pengaruh negatif yang timbul dilingkungan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh zainal ahmad bahwa " Dizaman modern ini pengaruh-pengaruh masyarakat yang paling besar dan banyak bersifat negatif seperti halnya kecenderungan lebih banyak memikirkan soal dunia, malas beribadah dan kurang menggali ajaran islam".⁴⁷

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa dalam mencegah kenakalan remaja atau perilaku meliputi : faktor keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor tersebut diatas harus mendapatkan perhatian seksama dari para Pembina atau pengurus Risma dan orang tua agar peran Risma dalam upaya mencegah kenakalan remaja agar peran Risma dapat berhasil dengan sebaik- baiknya.

Adapun untuk mengurangi kegelisahan dan kebingungan dalam mencegah kenakalan remaja Zakiah Daradjat memberikan beberapa solusi diantaranya

⁴⁶ *Ibid.* h. 103

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Op.Cit* h. 84

"Memperbanyak badan dan bimbingan dan penyuluhan untuk remaja baik dilingkungan pendidikan ataupun masyarakat".⁴⁸




⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Op.Cit* h. 87

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebelum membahas tentang beberapa Jenis penelitian adapun pengertian dari Metode penelitian yaitu proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk meendekati problem dan mencari jawaban. Adapun ungkapan lain yakni suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹ Ada beberapa hal tentang pentingnya penelitian diantaranya:

- 
- a. Menjawab kesenjangan antara standar kinerja dan tingkat pencapaian hasil kerja
 - b. Mengurangi kebingungan orang terhadap sesuatu
 - c. Memecahkan/ menyelesaikan permasalahan yang dihadapi
 - d. Mengembangkan dan memperbaiki teori
 - e. Memerbaiki cara kerja (beberapa ahli)²

Yang di gunakan oleh peneliti dalam Upaya Mencegah kenakalan Remaja adalah pendekatan kualitatif. Adapun Pengertian penilitian menurut kamus Webster's New International yang di tulis oleh Kaelan, penelitian adalah penyelidikan yang hati- hati dan kritis dalam mencapai fakta dan prinsip- prinsip, satu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Menurut ilmuan Hill Way,

¹ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, Metode Penelitian, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.25

² Ibid, h 31

penelitian adalah dari suatu metode study yang di lakukakan seseorang melalui penyelidikan yang hati- hati sempurna terhadap suatu masalah, sehingga di peroleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.³

Adapun pengertian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor bahwa sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata (bisa lisan penelitian agama, sosial, budaya, filsafat).⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan *Fiel Research* (Penelitian lapangan), yaitu " jenis penelitian yang di gunakan melalui, wawancara, observasi, dan alat lainnya.⁵

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka di gunakan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan data dengan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena- fenomena yang di selidiki.⁶ Pengamatan ini akan memperoleh data yang obyektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat. Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu proses pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dari

³ Ibid, h 32

⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 13

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87

⁶ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* h. 136- 137

aktifitas objek yang di teliti. Adapun hal- hal yang penulis oservasi adalah mengenai pengajian rutin, dan seluruh kegiatan- kegiatan Risma Nurul Yaqin.

b. Metode Interview

Menurut Bimo Walgio Interview/wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (Face to relation).⁷

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden yang berpatokan kepada daftar pertanyaan yang tersusun, sedangkan responden menjawab secara bebas.

Interview ini penulis tunjukan kepada pengurus, pembina Risma Nurul Yaqin dan tokoh agama untuk menanyakan mengenai sejarah berdirinya, Risma, kegiatan- kegiatan Risma, Jumlah Anggota Risma.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tetulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu

⁷ Bimo Walgio, *Bimbingan Konsling di Sekolah*,(Yogyakarta: Andi Offset,2014), h. 63

peristiwa atau menyajikan akunting.⁸ Menurut Suharsini Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, leger, agenda, dan sebagainya.⁹ Kelebihan dari pengumpulan data melalui cara pemeriksaan dokumen ini antara lain:

a. Dapat memberi contoh tentang kinerja

a. Dapat memberi data tanpa harus banyak menyita waktu.

Dengan demikian metode dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang tercatat tercetak lainnya yang mendukung fakta penelitian. Metode ini penulis gunakan mengetahui sejarah berdirinya Risma Nurul Yaqin, daftar pengurus dan daftar anggota Risma, struktur organisasi Risma dan program kerja Risma Nurul Yaqin.

C. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang di perlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun cara yang penulis gunakan untuk mengolah data adalah editing, klasifikasi, tabulasi dan interpretasi.

1. Editing adalah pengecekan data untuk mengetahui apakah sudah lengkap atau belum.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit* h. 124

⁹ *Ibid.* h. 124

2. Klasifikasi adalah pengelompokan data sesuai dengan jenisnya, agar agar dalam memudahkan dalam proses penghitungan data yang sejenis menjadi menjadi data kualitatif serta diketahui besar persentasenya.
3. Tabulasi adalah memasukkan data yang telah dihitung dan dicari persentasenya kedalam sebuah table.
4. Interpretasi adalah menafsirkan data tersebut hingga diketahui makna yang terkandung di dalamnya.¹⁰

Dalam menganalisa data, untuk mengambil suatu kesimpulan ada dua cara yaitu berfikir induktif dan berfikir deduktif. cara berfikir secara induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang husil kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Secara berfikir secara deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang umum kemudian di tarik kesimpulan secara khusus. Untuk menganalisa data ini penulis menggunakan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari permasalahan yang bersifat khusus yang kemudian di tarik kesimpulan secara umum.¹¹

¹⁰ *Ibid.* h. 42

¹¹ *Ibid.* h. 43

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Sejarah Singkat Berdirinya Risma Nurul Yaqin

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang Peran Organisasi Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Sebelum membahas tentang peranan organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin dalam upaya mencegah kenakalan remaja kelurahan Korpri Jaya kecamatan sukarama Bandar Lampung tentu penulis ingin mengetahui secara singkat sejarah berdirinya organisasi tersebut serta apa tujuannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mujiono S.Ag. selaku ketua Takmir Nurul Yaqin menjelaskan tentang sejarah singkat berdirinya organisasi remaja masjid Nurul Yaqin sebagai berikut:

Risma Nurul Yaqin mulai berdiri tahun 1990 dan di prakarsai oleh Bapak Tarsono dan Para mahasiswa IAIN yang sekarang sudah berorientasi menjadi UIN Raden Intan Lampung yang tinggal di sekitar Masjid Nurul Yaqin, Risma Nurul Yaqin diambil dari nama Masjid yaitu masjid Nurul Yaqin. Masjid Nurul Yaqin Pada awalnya masih berupa berupa Langgar atau Musholla, namun seiring dengan bertambah penduduk maka pada tahun 1990 Mushola tersebut diperbesar dan di

jadikan Masjid, dan letak posisinya pun masih tetap, dan pada tahun 2012 pindah kedepan dan mendirikan masjid berornamen lampung yang di beri nama Masjid Nurul Yaqin sementara masjid yang di belakang saat ini di jadikan sebagai tempat Pendidikan Al-Qur'an atau TPA dan Kegiatan-kegiatan Risma.

Adapun mengenai nama Nurul Yaqin diambil berdasarkan dari usulan masyarakat yang memiliki keyakinan yang sungguh bahwa masyarakat disekitarnya di berikan Cahaya oleh Allah.

Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya Risma Nurul Yaqin adalah kondisi penduduk yang semakin banyak sehingga di pandang perlu di dirikan kelompok pengajian yang terdiri dari pengajian bapak- bapak, pengajian ibu- ibu, pengajian remaja, pengajian anak- anak. Untuk remaja sendiri di dirikanlah Risma yang salah satu kegiatannya adalah pada waktu itu hanya pengajian satu minggu sekali dan dilaksanakan di masjid .adapun tujuan di bentuknya Risma ini ialah sebagai wadah untuk membina keimanan dan keatakwaan kepada Allah SWT serta membina remaja.¹

Sejak berdirinya hingga saat ini telah trejadi beberapa pergantian ketua Risma diantaranya sebagai berikut :

¹ Mujiono, S.Ag, Takmir Masjid Nurul Yaqin, *Wawancara*, 10 januari 2017

Tabel IV**Pengurus Risma Nurul Yaqin Korpri Jaya Sukarame****Periode 1990-2017**

No	Nama	Periode
1	Tarsono	1990 – 1995
2	Mujiono	1995 - 1998
3	Supri	1998 – 2000
4	Yudi	2000 – 2002
5	Ari	2002 – 2004
6	Angga Alfian	2004 -2006
7	Ridho Irfanuddin	2013 – 2015
8	Rezal Pranata	2015 – Sekarang

Sumber : Dokumen Risma Nurul Yaqin

Pemilihan Ketua Risma Nurul Yaqin di laksanakan secara musyawarah dan mufakat dari anggota Risma itu sendiri. Pemilihan ketua ataupun pengurus Risma diadakan sebagai penyegaran dan memberikan kesempatan pada remaja yang lain untuk menjadi pengurus Risma. Kepengurusan Risma. Kepengurusan Risma mengalami kemajuan saat Risma dipimpin oleh Mujiono hal ini terlihat dari jumlah remaja yang mengikuti kegiatan Risma dan Kegiatan Risma pun cukup banyak.

Kemudian pada kepengurusan selanjutnya yang di ketuai oleh Supri. Risma sempat mengalami kejayaan diantaranya dalam bidang kesenian Qasidah tradisional hingga saat itu di aransmen ulang menjadi Qasidah tradisional yang di padukan dengan Qasidah Modern dan pada saat itu di beri nama group Ali Sunan. Yang di bina oleh bapak Ngadirin. Kemudian pada kepengurusan selanjutnya yang di ketuai oleh Yudi, Qasidah Sunan Ali sudah mulai surut tetapi dalam kegiatan kegiatan yang pokok seperti acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) maupun Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan pengajian- pengajian rutin baik bulanan, maupun mingguan masih tetap aktif berjalan, begitu juga dalam kepengurusan Yudi sampai dengan kepengurusan Agga Alfian, group Qasidah sudah tidak ada lagi pada kepengurusan setelah Supri . hingga kepengurusan angga angga alfian.

Kemudian pada kepengurusan setelah angga sempat fakum selama 6 tahun yakni dari tahun . selanjutnya menurut 2007 sampai 2012. Kemudian pada tahun 2013 Penulis dan pengurus masjid bagian pendidikan memiliki inisiatif untuk menghidupkan kegiatan Risma kembali dan pada saat itu di hadiri seluruh pengurus masjid dan masyarakat dan hasil rapat tersebut di sepakati bahwa ketua Risma terpilih yakni Ridho Irfanuddin dan di Bina oleh Bapak Relit Nur Edi S.Ag.,M.Kom I. Pada tanggal 22 Agustus 2013 Pukul 19:30 rapat pembentukan dimulai. Dan di lantik pada tanggal 10 Oktober 2013 sekaligus memperingati hari besar islam Maulid Nabi Muhammad Saw. Risma berjalan sudah 6 bulan, untuk membuat anggota Risma

semakin semangat penulis berinisiatif untuk mengadakan kesenian Hadroh, yang pada saat itu masih belum ada alat- alatnya.

Kemudian pada saat itu ketua risma berinisiatif untuk mengajak kerjasama dengan Risma Miftahul Huda Wayhui yang di ketuai oleh Narno Nugroho, untuk mengajak kerjasama dalam bidang kesenian yakni belajar bersama, pada saat itu setatus alat masih bergantian dengan Risma Miftahul Huda. Setelah beberapa bulan kemudian Acara Isra Mi'raj risma sudah mulai bisa ditampilkan di acara tersebut. Dan apresiasi seluruh pengurus sangat besar dan pada akhirnya dalam rapat selanjutnya untuk membeli alat hadroh yang di spakati oleh pengurus. Hingga saat ini saat ini masih berjalan seperti biasanya dalam kegiatan- kegiatan Risma.

Setiap organisasi yang terbentuk memiliki tujuan agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama seluruh masyarakat, dengan harapan pengaruh yang ingin di capai adalah pengaruh yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Rezal Pranata selaku ketua Risma mengatakan bahwa:

“Menurut saya tujuan dari organisasi kami ini banyak sekali, seperti: pembinaan pemuda-pemuda agar menjadi Pemuda yang bertaqwa kepada Allah, memakmurkan masjid, melatih para pemuda untuk menjadi pemimpin, menjadikan pemuda Islam sebagai SDM yang berkualitas, dan berupaya Mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi pada Remaja selanjutnya kami dapat membantu pemerintahan Desa dalam menjalankan program-program kerja juga membantu kegiatan-kegiatan dari Pengurus Masjid kita.”

Risma Nurul Yaqin terbentuk atas usulan dari Mahasiswa/Mahasiswi dari iain Raden Intan Lmpung yang telah berorientasi menjadi UIN yang tinggal di sekitar Masjid Nurul Yaqin, dan di diprakarsai oleh , bapak Tarsono ditengah melihat kondisi masyarakat muncul ide untuk membentuk sekelompok organisasi remaja Islam yakni organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin. Yang mana mereka ingin melatih remaja-remaja Islam untuk berorganisasi membina para remaja, dan mencegah kenakalan- kenakalan pada remaja. sehingga tercipta remaja Islam yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas serta bertaqwa kepada Allah SWT.

B. Keadaan Umum Masjid Nurul Yaqin

Sebagaiman penjelasan sebelumnya bahwa Masjid Nurul Yaqin merupakan induk dari risma Nurul Yaqin. Masjid Nurul Yaqin terletak di jalan Nakulo Rt.02 lingkungan 1 kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Adapun mengenai sarana-sarana yang dimiliki oleh Masjid Nurul Yaqin adalah sebagai berikut :

Tabel V

Sarana dan Prasarana Risma Masjid Nurul Yaqin

No	Jenis alat	Jumah
1	Sekretariat Risma	1 Ruangan
2	Pengeras suara/Sound	1Set
3	Perlengkapan Hadrah	2 Set

4	Perlengkapan Qasidah	1 Set
5	Al-Qur'an	102 Buah
6	Kitab Maulid, Al- berzanzi, Simtudurar, Ad-diba'i	Masing" 13 Buah
7	Papan Tulis	Buah
8	Meja	12 Buah
9	Lemari	2 Buah
10	Kipas Angin	8 Buah
11	AC	6 Buah

Sumber : Dokumentas Risma Nurul Yaqin

Dengan Sarana- sarana yang dimiliki saat ini meski masih perlu ditambah lagi kelengkapannya namu sudah dapat menujung kelancaran kegitan-kegiatan yang dilaksanakan oleh risma Nurul Yaqin.²

C. Visi dan Misi Risma Nurul Yaqin

Visi dan Misi merupakan suatu keharusan dalam setiap organisasi baik yang berupa organisasi ataupun Instansi tertentu.

1. Visi

Visi ialah sebuah gagasan tertulis mengenai tujuan utama utama pendirian sebuah perusahaan, instansi atau organisasi. Adapun Visi Risma Nurul Yaqin adalah Membentuk generasi muda yang kreatif intelektual, bersolidaritas tingg berakhlak mulia dan bertakwa. Serta melahirkan pemimpin dalam bingkai persatuan umat islam.

² Rezal Pranata, Ketua Risma, *Wawancara*, 10 Januari 2016

2. Misi

Pengertian misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa suatu organisasi atau instansi tersebut ada di tengah-tengah masyarakat.

1. Berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat.
2. Membina remaja untuk memahami ajaran islam yang baik dan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Memupuk dan memelihara silaturahmi, ukhuwah islamiyah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat
4. Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif
5. Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid
6. Kaderisasi terencana guna meneruskan kelanjutan organisasi
7. Mendidik para anggota dalam tatacara berorganisasi.

D. Keanggotaan dan Kepengurusan Risma Nurul Yaqin

Berdasarkan penjelasan sebelumnya Jumlah Anggota Risma berjumlah 30 orang berikut tabel beserta keterangan usia Anggota Risma Nurul Yaqin

Tabel VI
Data Anggota Risma Nurul Yaqin

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Ridho Irfanuddin	Laki- laki	19
2	Rezal pranata	Laki- laki	20
3	Mahfudz romndoni	Laki- laki	19
4	Agum inggarnadi	Laki- laki	18
5	Dika romadhona	Laki- laki	18
6	Ridwan setiawan	Laki- laki	19
7	Deden rahmatullah	Laki- laki	20
8	Nanda junaidi	Laki- laki	20
9	Angga alfian	Laki- laki	20
10	Aguswantoro	Laki- laki	20
11	Agung firmansyah	Laki- laki	17
12	Dian Pratama	Laki- laki	19
13	Dimas Agy kurnawan	Laki- laki	18
14	Yuni maulita	Perempuan	17
15	Karlina	Perempuan	18
16	Risna kemala	Perempuan	17
17	Riska mardhatillah	Perempuan	19
18	Bilal hidayatullah	Laki- laki	19
19	Dika setiawan	Laki- laki	16
20	Fadillah hermawan	Laki- laki	14
21	Didin hidayatullah	Laki- laki	15
22	Alba septian	Laki- laki	17
23	Cici Amelia	Perempuan	18
24	Nanda Amelia	Perempuan	13
25	Berti saputri	Perempuan	14
26	Nurmaida leni	Perempuan	17
27	Uyun pratiwi	Perempuan	16
28	Ela safitri	Perempuan	15
29	Kurniaputi	Perempuan	20

30	Monica safitri	Perempuan	15
----	----------------	-----------	----

Adapun hasil wawancara dengan saudara Rezal pranata selaku Ketua Remaja Islam masjid Nurul Yaqin ia mengatakan:

“Pada dasarnya semua remaja baik laki-laki maupun perempuan merupakan anggota risma karena untuk menjadi anggota risma dipilih berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dengan anggota risma, Pengurus risma yang terpilih merupakan orang-orang yang dianggap mampu untuk memimpin dan memajukan risma. Pergantian pengurus pada awalnya diadakan 5 tahun sekali namun untuk menghindari kebosanan terhadap program kerja risma. Setiap pada kepengurusan selanjutnya ditetapkan 2 tahun sekali dalam pergantian pengurus. Setiap pengurus di atas memiliki tugas masing-masing dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga demikian dengan adanya kerja sama dan koordinasi antara pengurusan yang satu dengan yang lainnya akan menambah kemajuan agi risma Nurul Yaqin itu sendiri. Selain usaha dari pengurus risma diperlukan peran aktif dan dukungan dari anggota risma, Anggota risma tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan yang telah di tetapkan oleh pengurus risma tetapi juga berperan dalam memberikan saran, ide, ataupun gagasan kepada pengurus risma dan juga sebagai pengontrol atas cara kerja dari pengurus risma.

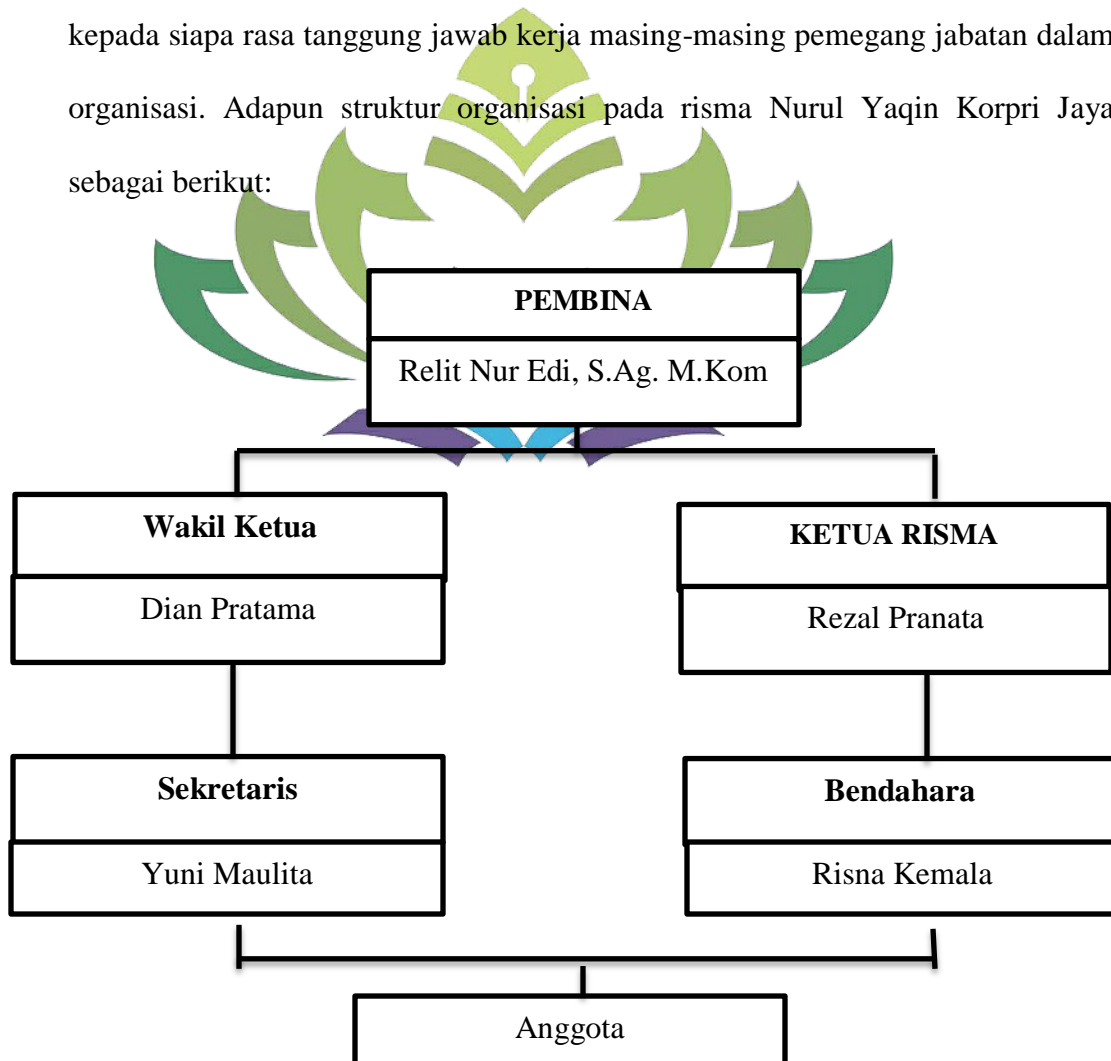
Berdasarkan analisa penulis dalam keanggotaan dan pemilihan pengurus diantaranya:

1. Dalam keanggotaan, baik laki-laki maupun perempuan yang ada di organisasi remaja islam masjid adalah sebagai anggota.
2. Untuk menjadi pemimpin dalam kepengurusan dipilih secara democrat, adapun kriteria pemimpi diantaranya yang sudah dianggap mampu dalam menjalankan kengurusan Remaja islam masjid Nurul Yaqin.

3. Adapun masa jabatan dari 5 tahun sekali dari hasil kesepakatan berganti menjadi 2 tahun sekali hal ini untuk menghindari kebosanan anggota Remaja islam masjid Nurul Yaqin .

E. Struktur Organisasi Risma Nurul Yaqin

Struktur organisasi merupakan pola pembagian dan koordinasi kerja antara sesama pengurus serta proses kerja organisasi antara pengurus dengan anggota dan sebagainya sehingga apa yang harus dipertanggung jawabkan serta di tujukan kepada siapa rasa tanggung jawab kerja masing-masing pemegang jabatan dalam organisasi. Adapun struktur organisasi pada risma Nurul Yaqin Korpri Jaya sebagai berikut:



F. Program Kegiatan Risma Nurul Yaqin

Pengurus risma Nurul Yaqin memiliki program-program kegiatan yang harus dilaksanakan selama 1 tahun kedepan yaitu :

1. Kegiatan Mingguan, berupa :

- a. Pengajian rutin setiap malam sabtu mulai pukul 20.00 sd 22.00 WIB.

Untuk minggu ke-I, II dan III bertempat di masjid dan minggu ke-IV di rumah dengan acara : pembukaan, pembacaan yasin, tahlil, do'a, ceramah agama, Tanya jawab dan penutup.

- b. Latihan hadroh

- c. Tahzin Al-Qur'an

- d. Pelatihan Organisasi

- e. Melatih TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

- f. Olah raga bersama

2. Kegiatan Bulanan berupa :

- a. Pengajian rutin dengan acara : pembukaan, pembacaan yasin, tahlil, do'a, ceramah agama, Tanya jawab dan penutup. Yang masing-masing petugas baik dari MC pembacaan yasin, tahlil, do'a bergilir, untuk pembacaan yasin tugasnya adalah yang menjadi tuan rumah (Anggota Risma). Dan diadakan bulan sekali bergilir antar rumah anggota risma.

- b. Study banding antar risma diadakan setiap 2 bulan sekali.

3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) berupa :

- a. Peringatan 1 Muharram



- b. Peringatan Maulad
- c. Peringatan Isra Mi'raj
- d. Peringatan Nuzul Qur'an
- e. Peringatan Hari Raya idul adha
- f. Peringatan Hari Raya idul fitri

Kegiatan- kegiatan tersebut dilakukan sesuai kesepakatan bersama antara pengurus dan anggota Risma dan di usahakan agar semua remaja dapat ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan mengikuti kegiatan tersebut maka para remaja akan mendapat pengalaman keagamaan dan menanmbah kemantapan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

G. Analisis Peranan Risma Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame.

Organisasi remaja Masjid Nurul Yaqin di Kelurahan Korpri Jaya merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, Bangsa, dan Agama sehingga dapat mendharma bhakti segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, dan

bertanggung jawab dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Dari berdirinya hingga saat ini, banyak hal yang telah dilakukan organisasi remaja masjid Nurul Yaqin sebagai lembaga kemasjidan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan organisasi remaja Islam masjid Nurul Yaqin di kelurahan Korpri Jaya memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menjalankan peranannya. Organisasi remaja masjid Nurul Yaqin tidak hanya fokus pada bidang kemasjidan saja, melainkan bidang pembinaan keremajaan untuk menjadikan generasi muda yang bermoral.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di lapangan dengan bapak Relit Nur Edi, S.Ag. M.Kom I selaku Pembina Risma Nurul Yaqin tentang pengertian kenakalan remaja yaitu:

“ Yang dikatakan kenakalan remaja yakni remaja yang dalam perilaku baik dalam perkataan maupun perbuatan sehari-harinya tak sesuai dengan norma-norma yang ada, baik norma agama ataupun norma sosial.”

Kemudian hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Nurul Yaqin yakni Bapak Mujiono S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan remaja ini, terjadi karena minimnya pengawasan dan pendidikan agama dari orang tua dan sekitarnya. Maka Kalau ada remaja nakal itu biasanya karena pengaruh dari keluarga dan teman sekelilingnya.”

Berbeda menurut Rezal Pranata selaku Ketua Risma Nurul Yaqin mengatakan:

“ Remaja itu biasanya, masa- masa yang ingin mencoba hal baru, tanpa berfikir dampak selanjutnya, dan kenakalan remaja biasanya dilakukan karena ikut-ikutan dengan teman sekitarnya.”

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara dengan Bapak Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom I, selaku Pembina Risma Nurul Yaqin, bapak Mujiono S.Ag, Ketua Takmir Masjid Nurul Yaqin, dan Rezal Pranata yang bergabung dalam organisasi remaja masjid dapat di analisa

Bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku remaja baik secara perkataan maupun perbuatan yang tidak sesuai dengan Norma yang berlaku baik norma agama maupun norma sosial, hal ini disebabkan karena minimnya pengawasan dan pendidikan agama dari keluarga itu sendiri, dan pada dasarnya remaja adaah masa dimana ia sedang mencari jati diri, dan keinginan selalu ingin mencoba hal baru tanpa mengingat dampak selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Relit Nur Edi, S.Ag. M.Kom I tentang perilaku kenakalan remaja Kenakalan Remaja. Beliau mengatakan:

”Menurut saya perilaku kenakalan remaja itu kalau berkaitan dengan remaja tergantung dengan lingkungan mereka, jika baik lingkungannya maka perilakunya juga baik. Maksud lingkungan di sini yaitu lingkungan saat memilih teman, jika ia berteman dengan remaja yang baik dan selalu rutin mengikuti pembinaan khususnya dalam keagamaan maka perilakunya baik, dan juga kenakalan remaja semakin dapat diminimalisir tapi saat berteman dengan orang yang tidak baik dan tidak pernah mengikuti pembinaan yang bersifat keagamaan maka perilaku orang tersebut juga tidak baik juga, dan otomatis kenakalan remaja akan semakin bertambah .”

Berbeda dengan Bapak Mujiono, S. Ag beliau mengatakan:

“Perbuatan yang keluar dari norma agama salah satunya adalah ketika remaja mengambil yang bukan haknya, berjudi, miras dan lain sebagainya.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Relit Nur Edi dan Bapak Mujiono dapat di tarik kesimpulan bahwa perilaku kenakakalan yang dilakukan oleh remaja adalah perilaku yang menyimpang dari norma, dimana remaja mengambil yang bukan haknya, berjudi, miras dan lain sebagainya. Perilaku kenakalan remaja tidak baik berkaitan dengan lingkungan remaja tersebut, jika remaja tersebut memilih lingkungan berteman dan mengikuti pembinaan khususnya keagamaan dengan orang baik maka perilaku remaja tersebut baik sebaliknya jika ia memilih teman yang tidak baik dan tidak pernah mengikuti pembinaan yang sifat nya keagamaan maka perilaku remaja juga menjadi tidak baik serta kenakalan remaja akan semakin bertambah. Kenakalan remaja itu berkaitan dengan banyaknya jumlah kenakalan remaja. Apabila kenakalan dia biarkan dan tidak cegah semakin bertambah pula jumlah kenakalan pada remaja.

Dalam hal menyingkapi kenakalan remaja, organisasi remaja Masjid serta pihak yang terlibat dalam organisasi Risma Nurul Yaqin membuat langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara Mujiono, beliau mengatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila melihat perilaku remaja kurang baik yaitu:

“Kemudian berkenaan dengan langkah-langkah yang dilakukan saat melihat perilaku remaja yang kurang baik, bapak Mujiono mengatakan” ketika kami melihat

perbuatan remaja yang kurang baik yang dapat kami lakukan pertama kali adalah menegurnya dengan mengatakan jangan mengulangi perbuatan yang dilakukan remaja.”

Kemudian Bapak Relit Nur Edi menyatakan, saat diwawancarai tentang langkah-langkah yang dilakukan apabila melihat kenakalan remaja maka:

“Langkah yang dapat kami lakukan selaku Pembina Risma Nurul Yaqin adalah dengan cara merekrut sebanyak mungkin para remaja untuk bergabung dalam organisasi remaja islam masjid agar remaja memiliki kegiatan yang positif. Kemudian Bapak mengatakan Relit Nur Edi “ salah satu peran yang dapat kami lakukan dalam membina moral remaja ialah memberikan teguran secara langsung kepada remaja.yang melakukan tindakan yang tidak sesuai norma agama dan masyarakat”

Sedangkan Menurut saudara Rezal Pranata yang tergabung dalam anggota Organisasi Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang kita lakukan adalah membuka kesadaran remaja melalui organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin, mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja, seperti Ngaji dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya seperti yang tertera dala program kegiatan Risma.”

Kemudian hampir sama dengan Rezal pranata, Saudara Deden Rahmatullah selaku anggota dari organisasi remaja Islam Masjid Nurul Yaqin mengatakan bahwa:

“Tidak semua remaja di kelurahan Korpri Jaya tergabung dalam kepengurusan, tapi semua remaja terlibat dalam memajukan kelurahan Korpri Jaya dan sangat mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin kelurahan Korpri Jaya.”

Dari hasil wawancara dari ketiganya yaitu Bapak Relit Nur Edi, Bapak Mujiono dan Saudara Rezal Pranata, peneliti dapat menganalisa tentang langkah-langkah organisasi remaja masjid Nurul Yaqin kelurahan Korpri Jaya dalam membina moral remaja yaitu sebagai berikut:

1. Menasehati secara langsung remaja yang memiliki perilaku yang tidak baik
2. Mengajak semua remaja bergabung dalam organisasi remaja masjid Nurul Yaqin.

Saat ini belum semua remaja kelurahan Korpri Jaya khususnya di sekitar masjid Nurul Yaqin tergabung dalam organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin sehingga masih ditemukan kenakalan remaja dimana remaja-remaja membuat kelompok-kelompok untuk berjudi, miras. Di tempat- tempat tertentu. Terkait hal tersebut, menjadi tugas dari anggota- anggota organisasi remaja masjid Nurul Yaqin untuk mengajak seluruh remaja di kelurahan Korpri Jaya khususnya di sekitar masjid Nurul Yaqin tergabung dalam organisasi tersebut dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

3. Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan-kegiatan organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin baik kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan maupun sosial sebagaimana yang tercantum dalam program kegiatan Risma diatas.

Kenakalan pada remaja adalah tanggung jawab dari pemerintahan kelurahan, organisasi-organisasi masyarakat serta masyarakat di kelurahan Korpri Jaya khususnya di sekitar masjid c. Terkait dengan hal tersebut salah satu organisasi yang keberadaan sangat berpengaruh besar di masyarakat yaitu organisasi remaja islam

masjid masjid Nurul Yaqin kelurahan Korpri Jaya . Memiliki peran penting dalam Upaya mencegah kenakalan remaja. itu terlihat dari tujuan terbentuknya organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin yaitu sebagai wadah pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rezal Pranata selaku ketua organisasi remaja Islam Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Korpri Jaya bagaimana peranan organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin dalam Upaya mencegah kenakalan remaja di kelurahan Korpri Jaya kecamatan Sukarame Bandar lampung mengatakan bahwa:

“Organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin mempunyai peranan penting dalam upaya mencegah kenakalan remaja yang ada di kelurahan Korpri Jaya karena itu merupakan salah satu tujuan kami membentuk organisasi ini yaitu untuk menjadikan pemuda Islam yang berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah dan mencegah perbuatan keji dan Mungkar. Biasanya untuk pembinaan itu sendiri kami lakukan yaitu menjalankan program kerja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan kegiatan sosial, untuk kegiatan keagamaan kami mengajak kepengurusan remaja masjid dan juga remaja serta tokoh masyarakat yang ada di kelurahan Korpri Jaya dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh kami.

Senada dengan Risna yang tergabung dalam anggota Organisasi Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin diwawancarai mengenai bagaimana peranan organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin dalam mencegah kenakalan remaja. kelurahan Korpri Jaya kecamatan sukarame Bandar lampung Risna mengatakan bahwa:

“Peranan kami dalam mencegah kenakalan remaja remaja yaitu dengan melibatkan remaja kelurahan khususnya disekitar masjid Nurul Yaqin dalam kegiatan rutin bersih masjid. Selanjutnya untuk perayaan hari besar Islam (PHBI) diantaranya, Isra Mi’raj, 1Muharram, Maulid Nabi Pengajian yang sering kami lakukan seperti pengajian kerumah-rumah, mengaji, ngaji ba’da isya.”

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, organisasi remaja islam Masjid mengikut sertakan pemuda dan pemudi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pada saat observasi, penulis mengamati remaja Islam masjid Nurul Yaqin ikut serta dalam kegiatan mengaji dan pengajian di rumah warga yang meninggal dunia, dan malam Jum’at penulis mengamati bahwa sebagian anggota organisasi remaja masjid Nurul Yaqin beserta sebagian remaja sama-sama membersihkan masjid Nurul Yaqin kelurahan Korpri Jaya.

Dari hasil wawancara dengan Risna kemala tentang bagaimana peranan organisasi remaja islam Masjid Nurul Yaqin dalam mencegah kenakalan remaja kelurahan Korpri Jaya kecamatan Sukarame Bandar lampung dapat disimpulkan bahwa:

Organisasi remaja islam masjid berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja di kelurahan Korpri Jaya kecamatan Sukarame Bandar lampung sebab itu merupakan tujuan utama terbentuk organisasi tersebut yaitu pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan oleh organisasi remaja islam masjid Nurul

Yaqin. Organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin kelurahan Korpri Jaya kecamatan Sukarame Bandar lampung untuk mencegah kenakalan remaja lebih berorientasi pada kegiatan keislaman, dan kemasjidan untuk mewujudkan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.

H. Faktor Pendorong dan Penghambat Bagi Organisasi Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan organisasi remaja Islam Masjid Nurul Yaqin di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung sebagai organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Reza Pranata, ia mengatakan bahwa:

“Mengenai faktor pendukungnya adalah semangat remaja sangat antusias dalam organisasi ini, serta dukungan dari masyarakat dan Kelurahan mulai dari dana serta fasilitas, serta bantuan dari sponsor (biasanya kami mengajukan proposal) tujuan untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan organisasi remaja islam . Sedangkan untuk faktor penghambat organisasi remaja Nurul Yaqin dalam mencegah

kenakalan remaja diantaranya, faktor intern dari pengurus-pengurus itu sendiri, berbeda pendapat yang akhirnya menghambat kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Yaqin, disamping itu juga pada saat pergantian pengurus menyebabkan organisasi remaja masjid vakum dari kegiatan, selain itu faktor penghambat lainnya adalah organisasi remaja masjid Nurul Yaqin untuk mengadakan rapat dan mengumpulkan para remaja untuk kegiatan-kegiatan remaja masjid, dari segi pendanaan organisasi remaja masjid juga memiliki kendala, setiap ada kegiatan keagamaan remaja masjid masih harus meminta kepada masyarakat, dan akhirnya dikarnakan dana yang dimiliki remaja masjid sangat minim sangat berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang bersifat membina remaja dikelurahan korppri jaya.”

Senada dengan pendapat saudara Ridho Irfanuddin, yang mengatakan bahwa: “Sebagai faktor pendukung dari organisasi remaja masjid masih tetap aktif sampai sekarang ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membina dan mengajak semua remaja di kelurah korpri jaya khususnya di sekitar masjid Nurul Yaqin untuk ikut aktif dan berperan dalam organisasi ini, disamping itu dukungan dari Kelurahan yang semangat memberikan suport dana, maupun semangat, meskipun dari segi dana organisasi remaja islam masjid korpri jaya khususnya di sekitar masjid Nurul Yaqin sangat minim. sedangkan untuk faktor pengambat serta kendala yang dimiliki oleh organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin selama eksistensinya, selain dana, ada faktor lainnya ialah dari remaja sendiri yang belum terbuka fikiran untuk masuk dan bergabung dengan organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin menurut pandangan mereka organisasi remaja masjid

hanya untuk remaja-remaja yang alim-alim saja, mereka merasa tidak layak untuk bergabung dalam organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin di kelurahan korpri jaya.”

Dari hasil wawancara dengan saudara Rezal pranata dan Ridho Irfanuddin selaku ketua dan anggota dari organisasi remaja Islam Masjid Nurul Yaqin di kelurahan korpri jaya penulis dapat menganalisa:

1. Faktor pendukung organisasi remaja masjid Nurul Yaqin dalam mencegah kenakalan remaja Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

- a. Semangat anggota Remaja masjid Nurul Yaqin Kelurahan Korpri Jaya yang begitu luar biasa serta adanya dukungan dari seluruh masyarakat serta kelurahan Kelurahan Korpri Jaya dalam upaya mencegah kenakalan remaja.
- b. Sumber dana yang dimiliki oleh organisasi remaja masjid Nurul Yaqin bersumber dari, *pertama* dari kelurahan, Masyarakat , donator dari pihak sponsor.
- c. Pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Yaqin Kelurahan Korpri Jaya sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di kelurahan, masyarakat serta masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin dalam menjalankan peranannya.

2. Faktor Penghambat Organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Membina remaja dan Mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung:

a. Faktor dari organisasi itu sendiri, yaitu adanya perbedaan pendapat antara anggota remaja masjid Nurul Yaqin, lalu saat pergantian kepengurusan merupakan salah satu penghambat kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Yaqin di Kelurahan Korpri Jaya , dimana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya.

b. Faktor Dana. Ternyata dana itu sendiri tidak hanya menjadi faktor pendukung tetapi juga faktor penghambat organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin dalam membina remaja dan mencegah kenakalan remaja. Dikarenakan dana yang dimiliki oleh Organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin masih belum dapat menunjang untuk kegiatan yang telah di rencanakan sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan swadaya dari masyarakat Kelurahan Korpri Jaya khususnya dis sekitar masjid Nurul Yaqin

c. Pemahaman remaja Islam korpri jaya dan Anggapan remaja korpri jaya organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin hanya diperuntukkan bagi remaja Islam yang shaleh dan shalehah sedangkan remaja yang memiliki sikap kurang baik tidak harus ikut serta dalam organisasi remaja masjid Nurul Yaqin di Kelurahan Korpri Jaya baik dalam hal menjadi anggota atau ikut

serta dalam kegiatan-kegiatan organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin di Kelurahan Korpri Jaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang peran organisasi remaja masjid Nurul Yaqin dalam Upaya Mencegah kenakalan remaja di di kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar lampung dapat disimpulkan bahwa Risma memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam Pembinaan Remaja, Adapun Peran Risma diantaranya:

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka ada beberapa peran Risma untuk memakmurkan masjid diantara yaitu:

1. Risma memiliki peran inti diantaranya adalah memakmurkan masjid
2. Membina para generasi muda menjadi remaja yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.
3. Untuk mengkader umat islam
4. Mendukung kegiatan ta'mir masjid
5. Dakwah dan social

Adapun usaha yang dilakukan oleh pengurus Risma Nurul Yaqin dalam upaya mencegah kenakalan remaja yaitu merekrut anggota sebanyak banyak dan mengadakan pembinaan pengajian baik yang bersifat umum atau yang bersifat khusus

Meski dalam penelitian ini Risma belum dapat dikatakan berhasil tetapi setidaknya dapat memberikan contoh kepada remaja lainya dan dapat meengurangi kenakalan remaja di kelurahan Korpri Jaya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas ada beberapa saran yang ingin di sampaikan oleh peneliti:

1. Organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin di kelurahan Korpri Jaya, hendaknya selalu memberikan contoh yang baik kepada remaja yang lain terutama yang belum mengikuti Organisasi Risma di kelurahan Korpri jaya.
2. Organisasi Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin agar lebih bekerja keras untuk merekrut dan dapat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada masyarakat terkhusus untuk remaja Muslim di kelurahan Korpri Jaya agar dapat merubah perspektif remaja bahwa organisasi remaja islam masjid Nurul Yaqin itu diperuntukan kepada seluruh remaja Islam yang ada di kelurahan Korpri Jaya dengan harapan agar semua remaja Islam Masjid di kelurahan Korpri Jaya dapat mencegah kenakalan remaja serta bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Diharapkan Organisasi Risma dapat memberikan kasempatan kepada anggota Risma yang baru di Rekrut,berdiskusi untuk selalu bertukar pikiran dan Risma dapat mengayomi remaja yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publising, 2014.
- Al-qur'an dan terjemahnya*, Semarang. CV Asifa', 2002
- Asadullah Al-faruq. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah , 2010.
- Bimo Walgio. *Bimbingan Konsling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014
- Dodi hidayatullah, “ *Tugas Pokok Organisasi Risma*” (On-line),
tersedia di [http://rm- attaqwa.Blogspot. Co.id/tugas..htm](http://rm-attaqwa.blogspot.co.id/tugas..htm).(25 juli 2017)
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Ciracas: Erlangga, 1980
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Jusuf Soewadji. *Pengantar Meodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kartini Kartono.*Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- , *Pengantar Metode Research*. Bandung: Alumni, 1986
- M. Hasbullah. *Sejarah pendidikan islam*. Jakarta : Bumi Aksara , 1987
- Mohammad.Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012
- Sarlito w Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- S. Margono. *Metodologi Penenelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka, Jakarta 1997

- Singgih O. Gunarsa, *Psikologi remaja*, Jakarta.: BPK. Gunung Mulia, 1986
- Soeharto,dkk . *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah , 2004
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production, 2002
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sumadi Suryobroto. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1983
- . *Psikologi Perkembangan Edisi IV*. Yogyakarta: Rak Sarasin,1990.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian Jilid II*, Yogyakarta : UGM, 2002
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung, 1983
- . *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang ,1976.
- Zulkifli L. *Psikologo Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1986



PROGRAM KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID NURUL YAQIN
KEL. KORPRI JAYA KEC. SUKARAME – BANDAR LAMPUNG

Sekretariat : Jl P Senopati Raya Lk 1 Kelurahan Korpri Jaya Kec Sukarame – Bandar Lampung

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Pengajian rutin	Rabu 19:30-20:30	Masjid
2	Pembacaan tahlil dan yasin	Jum'at 19:30-20:30	Masjid
3	Musyawahar Rutin	Sabtu 19:30-20:30	Masjid
4	Latihan hadroh Shalawat	Senin 19:30-20:30	Masjid
5	Melatih Hadroh TPA	Sabtu, 16:00-17:00	Masjid
6	Tahsin Qur'an	Rabu 18:30-19:00	Masjid
7	Peringatan hari besar islam	-	Masjid
8	Peringatan hari besar nasional	-	Lapangan
9	Pesantren kilat	Ramadhan	Masjid
10	Olah raga	Minggu, 06:00	Lapangan
11	Silaturahmi antar Risma	1 Bulan sekali	Masjid

Bandar Lampung, 24 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Risma Nurul Yaqin

Rezal Pranata

DATA ANGGOTA RISMA

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Ridho Irfanuddin	Laki- laki	19
2	Rezal Pranata	Laki- laki	20
3	Mahfudz Romndoni	Laki- laki	19
4	Agum Inggarnadi	Laki- laki	18
5	Dika Romadhona	Laki- laki	18
6	Ridwan Setiawan	Laki- laki	19
7	Deden Rahmatullah	Laki- laki	20
8	Nanda Junaidi	Laki- laki	20
9	Angga Alfian	Laki- laki	20
10	Aguswantoro	Laki- laki	20
11	Agung firmansyah	Laki- laki	17
12	Dian Pratama	Laki- laki	19
13	Dimas Agy kurnawan	Laki- laki	18
14	Yuni Maulita	Perempuan	17
15	Karlina	Perempuan	18
16	Risna Kemala	Perempuan	17
17	Riska Mardhatillah	Perempuan	19
18	Bilal Hidayatullah	Laki- laki	19
19	Dika Setiawan	Laki- laki	16
20	Fadillah Fermawan	Laki- laki	14
21	Didin Hidayatullah	Laki- laki	15
22	Alba Septian	Laki- laki	17
23	Cici Amelia	Perempuan	18
24	Nanda Amelia	Perempuan	13
25	Berti Saputri	Perempuan	14
26	Nurmaida leni	Perempuan	17
27	Uyun Pratiwi	Perempuan	16
28	Ela Safitri	Perempuan	15
29	Kurnia Putri	Perempuan	20
30	Monica Safitri	Perempuan	15



KISI- KISI WAWANCARA DENGAN PEMBINA RISMA

1. Sejak kapan Bapak aktif membina Risma Nurul Yaqin
2. Bagaimana sikap remaja terhadap kegiatan- kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Risma?
3. Usaha- usaha apa saja yang dilakukan untuk mencegah perilaku kenakalan remaja ?
4. Hambatan- hambatan apa saja yang dihadapi dalam membina Risma?



KISI- KISI WAWANCARA DENGAN PENGURUS RISMA

1. Bagaimana latar belakang didirikannya Risma Nurul Yaqin?
2. Kegiatan- kegiatan apa saja yang diadakan oleh Risma Nurul Yaqin?
3. Ada berapa jumlah anggota Risma Nurul Yaqin?
4. Materi- mater apa saja yang disampaikan dalam pengajian Risma?
5. Metode apa saja yang disampaikan dalam pengajian Risma Nurul Yaqin?
6. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Risma?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Kondisi lokasi Sekretariat Risma Nurul Yaqin Korpri jaya kecamatan Sukarame Bandar Lampung
2. Kondisi Sarana dan Prasarana Risma Nurul Yaqin Korpri jaya kecamatan Sukarame Bandar Lampung
3. Peran Risma Nurul Yaqin dalam Upaya mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Korpri jaya kecamatan Sukarame Bandar Lampung
4. Upaya-upaya yang dilakukan Risma Nurul Yaqin Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

